



**IMPLEMENTASI PROGRAM UPSUS PAJALE DAN RESPON
PETANI DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKSI
JAGUNG DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Nurul Awaliatul Istikhomah
NIM 151510601004

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**IMPLEMENTASI PROGRAM UPSUS PAJALE DAN RESPON
PETANI DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKSI
JAGUNG DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh
Nurul Awaliatul Istikhomah
NIM 151510601004

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan syukur skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhaimin dan Ibu Damini beserta keluarga besarku yang yang meridhoi setiap langkah, memberikan do'a, dukungan dan semangat sehingga saya bisa mencapai titik sejauh ini;
2. Seluruh guru beserta Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang terhormat, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Seluruh sahabat Program Studi Agribisnis Universitas Jember yang telah memberikan dukungan dan pengalaman selama menuntut ilmu;
4. Almamater tercinta yang kubanggakan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”
(QS Al-Baqarah : 286)**

*“Keep Smiling, because life is a beautiful thing and there’s so much to smile about”
(Marilyn Monre)***

*“Be yourself. No one say you’re doing it wrong”
(Charles Schultz)***

*“Tetapkan tujuan, tantang diri anda dan capai tujuan tersebut. Hiduplah dengan sehat dan hitunglah waktu yang anda miliki. Bangkitlah mengatasi rintangan dan fokus pada yang positif”
(Robbert H.Goddard)***

*“Bekerja keras. Lakukan yang terbaik. Simpan kata-kata anda. Jangan terlalu sombong. Percaya kepada Tuhan. Jangan takut, dan jangan pernah lupa teman”.
(Harry S.Truman)***

*“Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju kesana”
(Theodore Roosevelt)***

*) QS Al-Baqarah : 286

***) Rubrik Finansialku, “Kata-kata Motivasi Tokoh Terkenal”. <https://finansialku.com>
(Diakses 2 Juli 2019).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurul Awaliatul Istikhomah

NIM : 151510601004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah yang berjudul **“Implementasi Program UPSUS PAJALE dan Respon Petani dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan hasil karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Juli 2019
Yang menyatakan

Nurul Awaliatul Istikhomah
NIM 151510601004

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM UPSUS PAJALE DAN RESPON
PETANI DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKSI
JAGUNG DI KABUPATEN JEMBER**



Oleh
Nurul Awaliatul Istikhomah
NIM 151510601004

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi : Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.
NIP. 198002202006041002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Implementasi Program UPSUS PAJALE dan Respon Petani dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Jember**”

telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi

Ebban Bagus Kuntadi, SP., M.Sc.

NIP. 198002202006041002

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Triana Dewi Hapsari, SP, MP.

NIP. 197104151997022001

Dr. Ir. Jani Januar, MT.

NIP. 195901021988031002

**Mengesahkan
Dekan,**

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.

NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Implementasi Program UPSUS PAJALE dan Respon Petani dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Jember, Nurul Awaliatul Istikhomah, 151510601004, Jurusan Sosial Ekonomi/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Program upaya khusus (UPSUS) swasembada berkelanjutan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan. UPSUS swasembada pangan difokuskan pada tiga jenis komoditas pangan utama yaitu padi, jagung, dan kedelai (PAJALE). Program UPSUS PAJALE bertujuan untuk meningkatkan produksi padi, jagung dan kedelai sehingga mencapai swasembada pangan secara berkelanjutan. Kabupaten Jember sebagai salah satu sentra jagung yang menjalankan program UPSUS PAJALE. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu daerah yang menjalankan program UPSUS PAJALE untuk kegiatan penambahan luas areal tanam baru (PATB) jagung di Kabupaten Jember. Kegiatan PATB jagung mengarah pada penambahan luas tambah tanam baru. Kegiatan PATB jagung menunjang petani dalam budidaya jagung, karena terdapat bantuan sarana produksi pertanian berupa benih jagung. Kegiatan tersebut memunculkan adanya respon petani dalam melakukan kegiatan usahatani jagung. Respon petani dapat berupa pengetahuan, sikap maupun perilaku petani yang berpengaruh penting pada pelaksanaan kegiatan PATB jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program UPSUS PAJALE, mengetahui respon petani terhadap program UPSUS PAJALE, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Penentuan daerah penelitian dengan *purposive method* yaitu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Metode penentuan sampel dengan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63 petani responden. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumen. Alat analisis data menggunakan uji proporsi Z-statistik dan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi Program UPSUS Pajale untuk kegiatan PATB jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam rangka peningkatan produksi jagung terdiri dari komponen persiapan, komponen teknologi dasar, dan komponen teknologi pilihan. Sebagian besar tahapan kegiatan sudah berjalan sesuai dengan pedoman UPSUS dan beberapa tahapan belum berjalan sesuai pedoman UPSUS karena beberapa petani tidak melaksanakan tahapan kegiatan sesuai anjuran tersebut. (2) Respon petani terhadap kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember termasuk pada kategori respon tinggi. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani secara nyata terhadap kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah harga, frekuensi kunjungan petugas penyuluh lapangan (PPL) dan pendidikan. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap respon petani pada kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah luas lahan, umur, pengalaman usahatani, dan kepemilikan lahan

SUMMARY

The Implementation of UPSUS PAJALE Programme and Farmer's Response in Order to Increase Corn Production in Jember Regency, Nurul Awaliatul Istikhomah, 151510601004, Department of Social Economic/Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Special effort (UPSUS) program of sustainable self-sufficiency is one of the government efforts in manifesting food security. UPSUS of food self-sufficiency is focused on three types of main food commodities that are rice, corn, and soybean (PAJALE). UPSUS PAJALE program aims to increase the production of rice, corn, and soybean so that it reaches sustainable food self-sufficiency. Jember Regency is one of the corn centrals running UPSUS PAJALE program. Ambulu Sub District is one of the areas running UPSUS PAJALE program for new planting areas extension (PATB) of corn in Jember Regency. PATB program of corn leads to new planting extension. The PATB activity of corn supports the farmers in cultivating corn because there is facility assistance in the form of corn seed. The activity brings up farmers' response in conducting corn farming activity. Farmers' response can be knowledge, attitude, and behavior of farmers taking an important effect on the PATB activity implementation of corn. This research aims to find out program implementation of UPSUS PAJALE, find out the farmers' respond on UPSUS PAJALE program, and find out factors affecting the farmers' response on UPSUS PAJALE program.

The research methods used were descriptive and comparative analytic. The research area determination with the purposive method was Ambulu Sub District Jember Regency. Sample determination method was by simple random sampling with total samples as 63 farmer respondents. Data collection method was by observation, interview, and documentation. The tools of analysis used proportion test of Z-statistic and multiple linear regression analysis.

The results of the research showed that (1) Program Implementation of UPSUS Pajale for PATB activity of corn in Ambulu Sub District Jember Regency to increase corn production consists of preparation component, basic technology component, and selected technology component. Most of the activity stages have

been run corresponding to UPSUS guideline and some stages have not run corresponding to UPSUS guideline because some farmers did not implement activity stages according to the guideline. (2) Farmers' response on PATB activity of corn on UPSUS PAJALE program to increase corn production in Ambulu Sub District Jember Regency included in high response category. (3) Factors affecting the farmers' response significantly on PATB activity of corn on UPSUS PAJALE program in Ambulu Sub District Jember Regency are price, visit frequency of field extension officer (PPL) and education. Factors not affecting significantly on the farmers' response on PATB activity of corn on UPSUS PAJALE program in Ambulu Sub District Jember Regency are land area, age, farm management, and land ownership.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Implementasi Program UPSUS PAJALE dan Respon Petani dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Jember**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih pada :

1. Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi, SP., MP., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ebban Bagus Kuntadi, SP, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama yang memberikan bimbingan, nasehat, saran serta mengajarkan arti dari semangat, kesabaran dan kerja keras dalam menggapai kesuksesan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Triana Dewi Hapsari, SP, MP. Selaku Dosen Penguji Utama dan Dr. Ir Jani Januar, MT. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan masukan, nasehat serta motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Ir Jani Januar, MT. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak-Ibu dosen yang terhormat, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran selama kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
7. Kedua orang tuaku yang saya banggakan, Bapak Muhaimin dan Ibu Damini beserta keluarga besarku yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, semangat serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Prasetyo, Bapak Wawan, Bapak Holim, Ibu Fitri, Ibu Vidi dan seluruh responden yang telah memberikan ijin, meluangkan waktu serta membantu selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh sahabatku tercinta selama berada di Jember Dewi Suci Rahayu, Reka Agustina, Thoyibatul Munadhiroh, Ahmad Hudaifa, Mifta Fathur Rozi, Gigih Dwi Prastyo, Depi Agustina, Bahjatul Imaniyah, Mbak Azizah, Mbak Dina, beserta teman-teman satu bimbingan atas segala bentuk motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Agribisnis angkatan 2015 Fakultas Pertanian Universitas Jember, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.
11. Penghuni kos Jawa 7 No. 73 Jember dan kos Brantas No. 30 Jember atas kebersamaannya yang telah diberikan selama di Jember.
12. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan bantuan selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak.

Jember, Juli 2019

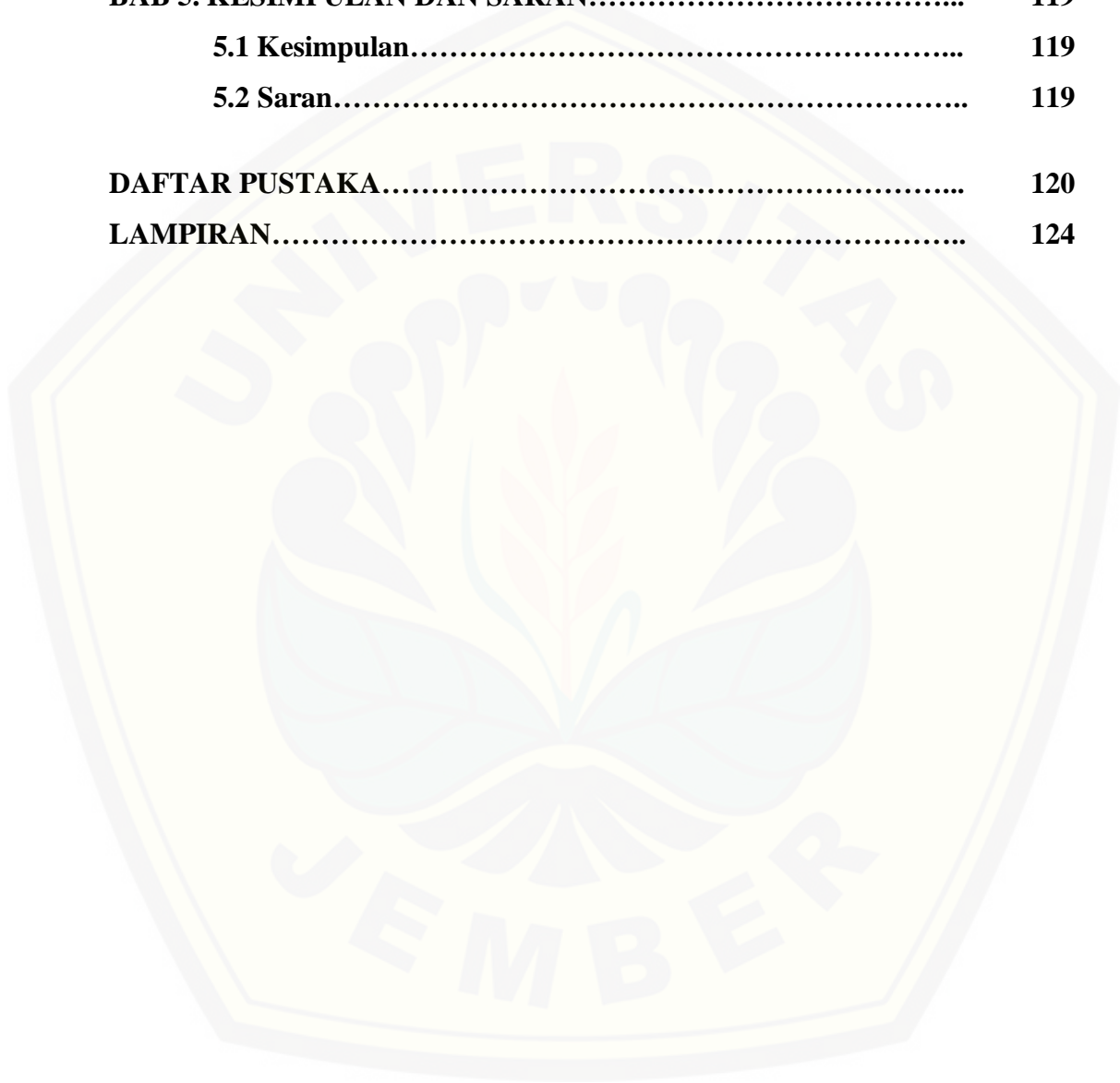
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	9
1.3.1 Tujuan.....	9
1.3.2 Manfaat.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Komoditas Jagung	13
2.2.2 Budidaya Jagung.....	15
2.2.3 Teori Usahatani.....	20
2.2.4 Program Upaya Khusus (UPSUS) PAJALE.....	21
2.2.5 Teori Respon.....	29

2.2.6 Uji Proporsi.....	32
2.2.7 Teori Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis.....	41
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	42
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Metode Analisis Data.....	46
3.6 Definisi Operasional.....	54
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Ambulu.....	57
4.1.1 Karakteristik Wilayah.....	57
4.1.2 Keadaan Lahan.....	58
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	59
4.1.4 Keadaan Pertanian.....	61
4.1.5 Kelembagaan Petani.....	62
4.1.6 Karakteristik Petani.....	62
4.1.7 Usahatani Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	64
4.2 Implementasi Kegiatan PATB Jagung Pada Program UPSUS PAJALE dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	68
4.3 Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung Pada Program UPSUS PAJALE dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	84
4.3.1 Aspek Pengetahuan.....	87
4.3.2 Aspek Sikap.....	95
4.3.3 Aspek Perilaku.....	102

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung Pada Program UPSUS PAJALE dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	108
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	124



DAFTAR TABEL

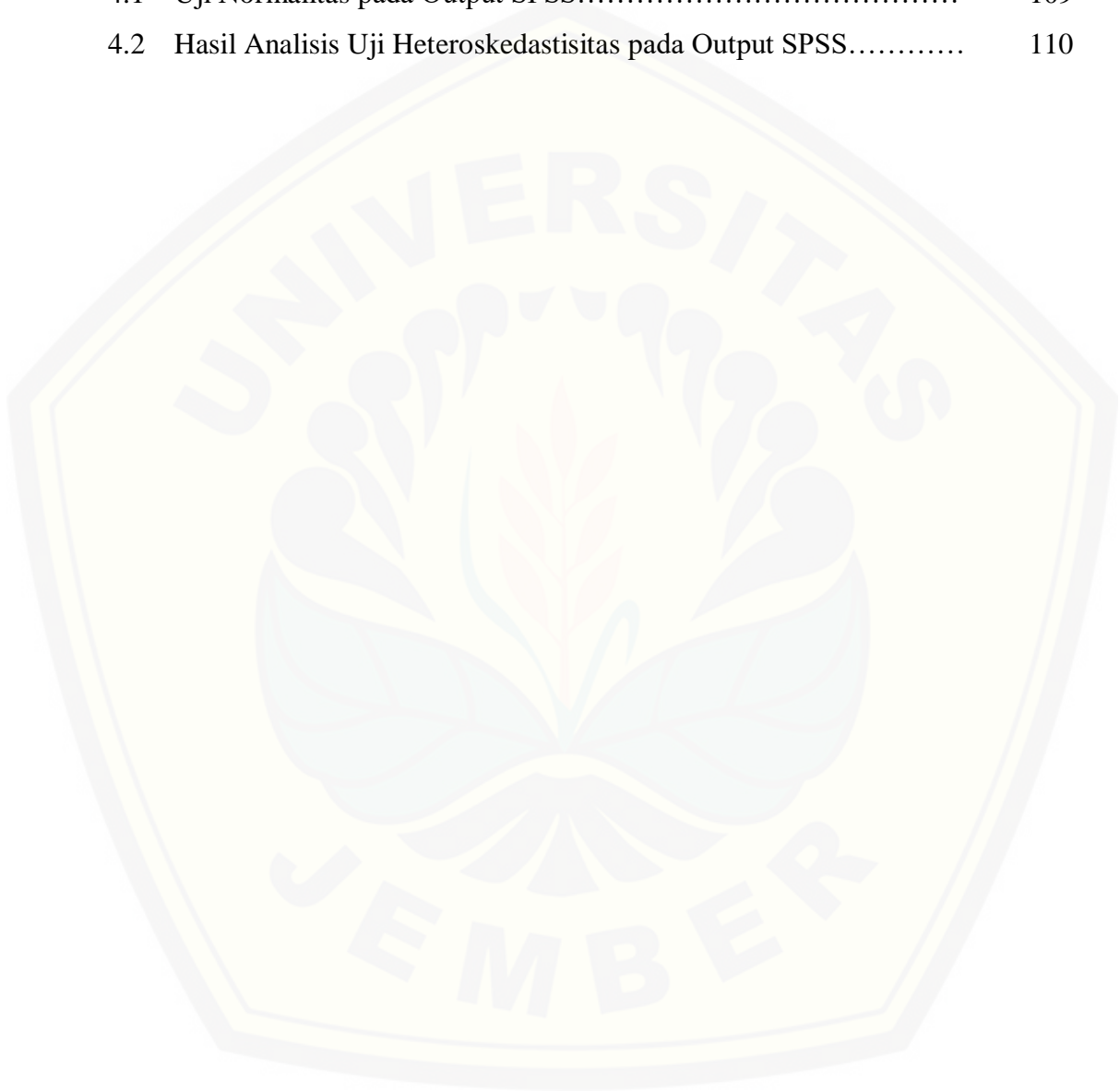
	Halaman
1.1 Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Indonesia Tahun 2013-2017.....	3
1.2 Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017.....	5
1.3 Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Jember Tahun 2013-2018.....	7
3.1 Populasi Kelompok Tani Program UPSUS PAJALE yang Menerima Bantuan Benih Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018.....	43
3.2 Komponen Pelaksanaan Kegiatan PATB Jagung Tahun 2018 di Kabupaten Jember.....	46
3.3 Indikator dan Parameter Respon.....	48
4.1 Pembagian Desa di Kecamatan Ambulu Berdasarkan Ketinggian dan Luas Wilayah Tahun 2017.....	57
4.2 Luas Wilayah Menurut Desa dan Klasifikasi Tanah (Ha) di Kecamatan Ambulu Tahun 2017.....	58
4.3 Keadaan Penduduk Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	59
4.4 Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama Kecamatan Ambulu Tahun 2017.....	60
4.5 Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010.....	60
4.6 Keadaan Pertanian Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017.....	61
4.7 Sebaran Petani Responden Berdasarkan Kategori Umur pada Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu di Kabupaten Jember.....	63
4.8 Sebaran Petani Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pendidikan pada Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu.....	63
4.9 Sebaran Petani Responden Berdasarkan Kategori Luas Lahan pada Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu.....	64
4.10 Jumlah Petani Pelaksana Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018.....	70

4.11	Presentase Penerapan Komponen-komponen pada Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu.....	82
4.12	Skor Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu.....	85
4.13	Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Mengetahui.....	87
4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Mengetahui.....	88
4.15	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS Pajale di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Memahami.....	90
4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Memahami.....	90
4.17	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Mengaplikasikan.....	91
4.18	Distribusi Frekuensi Indikator Mengaplikasikan.....	91
4.19	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Sintesis.....	93
4.20	Distribusi Frekuensi Indikator Sintesis.....	93
4.21	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Evaluasi.....	94
4.22	Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi.....	94
4.23	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Menerima.....	96
4.24	Distribusi Frekuensi Indikator Menerima.....	96
4.25	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Merespon.....	98
4.26	Distribusi Frekuensi Indikator Merespon.....	98
4.27	Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Menghargai.....	100
4.28	Distribusi Frekuensi Indikator Menghargai.....	100
4.29	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Bertanggung Jawab.....	101
4.30	Distribusi Frekuensi Indikator Bertanggung Jawab.....	101
4.31	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Persuasi.....	102

4.32	Distribusi Frekuensi Indikator Persuasi.....	102
4.33	Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Keputusan.....	104
4.34	Distribusi Frekuensi Indikator Keputusan.....	104
4.35	Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Implementasi.....	106
4.36	Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi.....	106
4.37	Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu dalam Indikator Konfirmasi.....	107
4.38	Distribusi Frekuensi Indikator Konfirmasi.....	107
4.39	Uji Asumsi Klasik Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu	111
4.40	Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu	112
4.41	Estimasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Respon Petani pada Kegiatan PATB Jagung.....	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
4.1 Uji Normalitas pada Output SPSS.....	109
4.2 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas pada Output SPSS.....	110



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Daftar Responden Petani Jagung Penerap Program UPSUS PAJALE dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018.....	124
B Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Program UPSUS PAJALE pada Kegiatan PATB Jagung.....	127
C Biaya Tenaga Kerja Borongan Usahatani Jagung.....	130
D Biaya Benih dan Pupuk Usahatani Jagung.....	136
E Biaya Sewa Tanah dan Pajak Usahatani Jagung di Kecamatan Ambulu.....	139
F Jumlah Petani Jagung yang Menerapkan Kegiatan PATB Jagung Pada Program UPSUS Pajale dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.....	141
G Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu.....	151
H Hasil Analisis Uji Proporsi.....	157
I Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung Jagung pada Program UPSUS PAJALE.....	159
Kuisisioner.....	162
Dokumentasi.....	177

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu jenis komoditas palawija yang memiliki prospek pengembangan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari peluang dan kontribusi jagung untuk pemenuhan kebutuhan pangan maupun non pangan. Menurut Badan Ketahanan Pangan (2018), jagung merupakan salah satu komoditas pangan strategis. Ketersediaan pangan strategis penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi penduduk dan kebutuhan lain seperti benih maupun bibit, pakan, dan industri. Jagung sebagai salah satu komoditas tanaman pangan penting sebagai sumber karbohidrat kedua setelah padi yang mampu meningkatkan ketersediaan pangan dalam skala lokal maupun nasional.

Selama lima tahun terakhir volume ekspor jagung rata-rata tumbuh sebesar 171,69%. Pertumbuhan tersebut dikarenakan adanya fluktuasi volume ekspor sangat signifikan di tahun 2012, 2014 dan 2015, masing-masing sebesar 219,25%, 231,83% dan 562,01%. Sebaliknya tahun 2013 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 71,32% dan 83,31%. Volume ekspor jagung relatif kecil berkisar antara 11,82 ribu ton sampai 250,83 ribu ton. Rendahnya volume ekspor jagung karena komoditas jagung diutamakan untuk kebutuhan dalam negeri, khususnya sebagai bahan baku pakan ternak. Ekspor jagung sebagian besar dalam bentuk pati jagung, sekam, dan dedak dari jagung (Kementan, 2017).

Menurut Kementan (2015), total konsumsi jagung secara nasional dalam jangka waktu 2010-2014 terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata konsumsi per tahun sebesar 17,86 juta ton atau dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,19%. Konsumsi jagung untuk konsumsi secara langsung (rumah tangga) hanya mencakup 4,25% dari total konsumsi nasional dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,05%. Konsumsi jagung untuk kebutuhan benih mencakup sekitar 0,52%. Konsumsi jagung untuk kebutuhan bahan baku industri sebesar 33,53% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,08%. Konsumsi jagung untuk kebutuhan pakan mencapai 61,69% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 6,29%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui konsumsi jagung terbesar dimanfaatkan

untuk kebutuhan pakan. Sebagian besar produksi jagung dimanfaatkan untuk bahan baku pakan pada industri pakan ternak unggas dan menjadi bahan baku industri olahan. Porsi jagung dari total bahan baku yang dibutuhkan untuk pembuatan pakan unggas adalah sekitar 50% (Sukratman, 2018). Menurut Kemendag (2015), perkembangan industri peternakan unggas yang cukup cepat akan mendorong semakin meningkatnya kebutuhan jagung. Saat ini Indonesia masih dihadapkan oleh impor jagung, karena masih rendahnya peran jagung lokal dalam memenuhi kebutuhan industri pakan ternak. Hal ini menjadikan jagung sebagai komoditas pangan dengan nilai impor yang tinggi setelah gula dan kedelai dengan rata-rata volume impor sebesar 2,688 ribu ton.

Menurut Kementan (2017), pada tahun 2016 dan 2017 impor jagung dibatasi oleh pemerintah, dengan tujuan produksi jagung dalam negeri agar terserap industri pakan. Impor jagung diperlukan jika produksi nasional kurang mencukupi untuk kebutuhan pabrik pakan. Keragaan impor jagung selama tahun 2012 - 2016 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 3,82% per tahun. Turunnya volume impor menunjukkan produksi jagung dalam negeri dapat diakses oleh industri pakan ternak. Volume impor jagung tahun 2016 relatif rendah sebesar 1,33 juta ton dari tahun 2015 sebesar 3,50 juta ton, dengan kata lain pada tahun 2016 mengalami penurunan cukup tajam sebesar 61,96%. Pada tahun 2017 diperkirakan volume impor jagung kembali menurun, karena realisasi impor jagung dari bulan Januari - September 2017 hanya sebesar 512,07 ribu ton, dan untuk Januari - Desember 2017 diperkirakan hanya mencapai sekitar 682,76 ribu ton. Hal ini dikarenakan meningkatnya produksi jagung tahun 2017 yang sangat signifikan yaitu sebesar 18,55%. Mulai menurunnya volume impor jagung di tahun 2016 dikarenakan adanya fokus peningkatan produksi jagung, dimana komoditas jagung termasuk salah satu komoditas yang menjadi fokus utama dalam program UPSUS swasembada pangan. Turunnya impor jagung juga berdampak pada meningkatnya minat petani menanam jagung dengan adanya bantuan sarana produksi. Saat ini terdapat beberapa wilayah di Indonesia mengalami surplus produksi jagung, akan tetapi peningkatan produksi tersebut belum tersebar secara merata pada semua wilayah. Peningkatan produksi tersebut

belum mampu memenuhi permintaan konsumen khususnya untuk industri pakan ternak. Kebutuhan jagung dalam negeri terus mengalami peningkatan, sehingga pemerintah menetapkan sasaran produksi jagung tahun 2018 berdasarkan Indikator Kerja Utama (IKU) sebesar 30.000.000 ton Pipilan Kering (PK). Sasaran produksi jagung tahun 2018 lebih tinggi sekitar 6,98% dibandingkan pada tahun 2017 dengan pencapaian produksi jagung sebesar 28.043.218 ton Pipilan Kering (PK). Sasaran luas tanam pada tahun 2018 adalah sebesar 6.084.576 Ha, luas panen sebesar 5.780.347 Ha, serta tingkat produktivitas sebesar 51,90 Kw/Ha (Ditjen Tanaman Pangan, 2018). Berikut merupakan tabel perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas dari jagung.

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen		Produksi (Ton)	Produktivitas		
	(Ha)	(%)		(%)	(Kw/Ha)	(%)
2013	3.821.059		18.511.853		48,45	
2014	3.837.019	0,42	19.008.426	2,68	49,54	2,25
2015	3.787.367	(1,29)	19.61.2435	3,18	51,78	4,52
2016	4.444.369	17,35	23.578.413	20,22	53,05	2,45
2017	5.374.062	20,92	27.943.676	18,51	52,00	(1,98)
Rata-rata	4.252.775		21.730.961		50,96	
Perkembangan	1.553.003	40,64	9.431.823	50,95	3,55	7,33

Sumber: Ditjen Ketahanan Pangan 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Indonesia tahun 2013-2017, dapat diketahui bahwa perkembangan hasil produksi usahatani jagung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total produksi jagung selama lima tahun adalah sebesar 108 juta ton, dengan total luas panen sebesar 21 juta Ha, dan produktivitas secara keseluruhan sebesar 254,84 Kw/Ha. Perkembangan produksi jagung dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan sebesar 50,95%, peningkatan produktivitas mencapai 7,33%, sedangkan luas panen meningkat sebesar 40,64%. Perkembangan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan produksi tersebut terjadi karena adanya peningkatan produktivitas. Peningkatan produksi juga tidak lepas dari campur tangan pemerintah melalui berbagai langkah yang telah dilakukan maupun yang akan ditempuh.

Berbagai upaya pendekatan yang telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi jagung dalam negeri melalui peningkatan produktivitas, penggunaan varietas unggul bermutu, pengembangan optimasi lahan, penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT), pengamanan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan dampak perubahan iklim, penanganan pasca panen, dukungan penelitian dan penyuluhan, menjalin kemitraan untuk penguatan modal, bantuan sarana produksi, dan pemasaran hasil. Upaya pendekatan tersebut tidak lepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain alih fungsi lahan pertanian, rusaknya infrastruktur atau jaringan irigasi, masih tingginya kehilangan hasil panen, belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai rekomendasi spesifik lokasi dan belum memenuhi empat tepat, lemahnya permodalan petani, harga komoditas pangan jatuh, dan sulitnya memasarkan hasil ketika panen raya. Pemerintah menyikapi hal tersebut melalui beberapa program yang telah dicanangkan. Salah satu program pemerintah yang saat ini berlangsung dalam meningkatkan produksi pangan melalui program Upaya Khusus (UPSUS) swasembada berkelanjutan (Kementan, 2015).

Program UPSUS merupakan suatu upaya yang dapat menunjang program swasembada pangan, sehingga suatu wilayah dapat memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Menurut Kementerian Pertanian (2015), program UPSUS swasembada pangan berkelanjutan dilaksanakan sejak tahun 2015-2017. Program UPSUS swasembada pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi beberapa komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, daging sapi, tebu, cabai dan bawang merah. Program ini serentak dilaksanakan di beberapa provinsi di Indonesia seperti Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Menurut Kementan (2018), dijelaskan bahwa program UPSUS yang diluncurkan tahun 2015 telah mencapai beberapa keberhasilan dalam programnya yaitu pertama Indonesia mencapai swasembada berkelanjutan komoditas makanan pokok seperti beras, bawang merah, cabai dan jagung. Kedua ekspor pertanian Indonesia meningkat sebesar 24%. Ketiga jumlah penduduk berpenghasilan rendah di

pedesaan menurun rata-rata 600 per tahun, serta Indonesia pertama kalinya mencapai peringkat kemiskinan satu digit.

Program UPSUS swasembada pangan difokuskan pada tiga jenis komoditas pangan, yang di anggap berpengaruh penting bagi ketahanan pangan yaitu komoditas padi, jagung, dan kedelai atau yang dikenal dengan istilah UPSUS PAJALE. Ruang lingkup UPSUS PAJALE dalam pencapaian swasembada secara berkelanjutan terdiri dari beberapa kegiatan mulai dari pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengembangan *System of Rice Intensifications* (SRI), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) PAJALE, optimasi Perluasan Areal Tanam jagung (PAT- jagung), penyediaan bantuan benih, pupuk, alat dan mesin pertanian (Alsintan), Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian, serta pengawalan atau pendampingan (Kementan, 2015).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi sentra pangan di Indonesia yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyediaan pangan nasional, serta menjadi salah satu provinsi pelaksana program UPSUS PAJALE sejak program dicanangkan. Badan Ketahan Pangan Jatim (2015), menunjukkan bahwa produksi serealialia dan umbi-umbian di provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Khususnya untuk produksi jagung termasuk nomor tiga tertinggi setelah padi dan ubi jalar, dengan peningkatan sebesar 5,29%. Menurut Rukmana (1997), Jawa Timur merupakan daerah yang diproyeksikan sebagai pengembangan daerah sentra produksi jagung. Menurut Badan Ketahan Pangan Jatim (2015), sebagian besar produksi jagung yang terkonsentrasi di Jawa Timur terdapat pada beberapa kabupaten. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi Jagung Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017

Kabupaten	Produksi (ton)
Tuban	526.515
Jember	402.031
Lamongan	378.977
Malang	344.140
Sumenep	339.183
Kediri	309.751

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kabupaten sebagai konsentrasi pengembangan produksi jagung untuk UPSUS swasembada pangan berkelanjutan. Produksi jagung di Kabupaten Jember memiliki urutan kedua setelah Kabupaten Tuban dengan produksi sebesar 402.031 ton. Kabupaten Jember salah satu wilayah sentra jagung, sekaligus melaksanakan program UPSUS PAJALE di Provinsi Jawa Timur. UPSUS PAJALE sebagai program pemerintah yang tujuan utamanya peningkatan produksi diringi dengan perluasan areal tanam.

Pelaksanaan program UPSUS PAJALE di Kabupaten Jember dilaksanakan sejak program dicanangkan yaitu pada tahun 2015. Pelaksanaan program UPSUS PAJALE ini di arahkan pada kegiatan pendampingan dan luas tambah tanam. Pada pelaksanaan program ini terdapat bantuan saprodi berupa benih, serta bantuan alsintan yang terbagi secara merata pada beberapa wilayah yang melaksanakan program UPSUS PAJALE. Bantuan alsintan ini berupa pompa air dan traktor. Sasaran program ini adalah peningkatan luas tambah tanam, peningkatan Indeks Pertanaman (IP), peningkatan produksi, mutu dan produktivitas. Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan UPSUS PAJALE di Jember melibatkan beberapa pihak pemerintah baik dari dinas setempat, Penyuluh, TNI (Babinsa), Perguruan Tinggi maupun pihak-pihak lain yang terkait. Kegiatan pendampingan merupakan hal penting, karena pendamping berperan aktif sebagai komunikator maupun fasilitator dari pihak pemerintah kepada petani dalam rangka terlaksananya kegiatan. Pendampingan kelompok tani yang dilakukan baik dari segi sosialisasi, pengelolaan tanaman secara terpadu maupun teknologinya. Fungsi dari pendampingan itu sendiri yaitu kearah keberhasilan program UPSUS PAJALE yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat khususnya petani yang tergabung dalam kelompok tani. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah dalam program ini tidak hanya dalam bentuk bantuan saprodi, alsintan maupun perbaikan saluran irigasi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pendampingan kelompok tani (Ponto *et al.*, 2017).

Perluasan areal tanam UPSUS PAJALE di Kabupaten Jember untuk komoditas jagung saat ini diarahkan pada penambahan luas areal tanam baru

(PATB). PATB adalah kegiatan budidaya jagung yang dilakukan pada lahan yang belum pernah ditanami jagung. Kriteria dari PATB ini tidak harus membuka lahan baru akan tetapi dapat memanfaatkan lahan ladang, lahan pekarangan, lahan naungan pohon tahunan atau perkebunan, lahan pematang sawah, lahan pergantian komoditas, lahan yang tidak dimanfaatkan atau belum dimanfaatkan dan lahan sejenisnya (Ditjen Tanaman Pangan, 2018). PATB jagung yang ditargetkan di Kabupaten Jember pada tahun 2018 adalah sebesar 2.100 Ha, dengan memanfaatkan lahan tegal maupun lahan milik Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Kegiatan budidaya jagung di Kabupaten Jember tersebar secara merata, karena umumnya jagung sebagai komoditas yang masuk dalam pola tanam usahatani petani setiap periode musim tanam. Komoditas jagung dirasa petani lebih menguntungkan dibandingkan dengan komoditas kedelai, karena lebih mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Berikut merupakan data luas panen dan produksi jagung di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2018.

Tabel 1.3 Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Jember Tahun 2013-2018.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)	
	Rata-rata	Trend/tahun (%)	Rata-rata	Trend/tahun (%)
Puger	4.426,00	1,4	26.090	(1,1)
Wuluhan	7.373,17	3,2	52.667	(0,7)
Ambulu	4.870,83	9,9	33.671	5,9
Tempurejo	6.089,50	7,9	36.699	5,9
Silo	2.694,67	9,6	15.050	11,2
Mayang	1.917,17	(2,3)	11.679	(4,9)
Bangsalsari	1.312,50	5,0	9.630	(3,9)

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 dijelaskan bahwa beberapa kecamatan di Kabupaten Jember yang menjalankan program UPSUS PAJALE untuk komoditas jagung salah satunya yaitu Kecamatan Ambulu. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Kecamatan Ambulu memiliki total luas panen di urutan ketiga setelah Kecamatan Wuluhan dan Tempurejo di Kabupaten Jember, namun luas panen dari tahun 2013 sampai tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Produksi jagung di Kabupaten Jember pada beberapa kecamatan selama beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan produksi yang fluktuatif. Kecamatan Ambulu merupakan kecamatan yang memiliki produksi tertinggi ketiga dari keseluruhan

kecamatan di Jember, namun produksi jagung di Kecamatan Ambulu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi di Kecamatan Ambulu seiring dengan peningkatan luas panen jagung dan produktivitas usahatani jagung.

Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu mengarah pada beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendampingan, PATB jagung dan bantuan saprodi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa sosialisasi maupun pendampingan kegiatan lapang yang dilakukan setiap musim tanam jagung. Program UPSUS PAJALE tersebut menunjang petani dalam melakukan kegiatan usahatani jagung, karena terdapat bantuan saprodi yang berupa benih jagung dari pemerintah, dan untuk kegiatan PATB jagung petani memanfaatkan lahan tegal maupun lahan milik perkebunan dan perhutani dalam kegiatan budidaya jagung. Program UPSUS PAJALE tersebut memunculkan respon petani dalam melakukan kegiatan usahatani jagung. Respon dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun perilaku yang dimiliki petani dengan adanya program UPSUS PAJALE. Oleh karena itu, tingkat kesadaran petani berpengaruh penting pada keberhasilan program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang akan mengkaji mengenai implementasi program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung, respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung, dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui implementasi program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani jagung, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan usahatani jagung di Kabupaten Jember.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan program usahatani jagung di Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Maulidiawati *et al.*, (2018), yang berjudul “Partisipasi Petani dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang” bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program UPSUS PAJALE. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPSUS PAJALE di Kecamatan Rawa Jitu Selatan meliputi kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi tersier, penyediaan bantuan benih, penyediaan bantuan pupuk, serta penyediaan alsintan.

Berdasarkan penelitian Faridhavin *et al.*, (2016), yang berjudul “Persepsi Pendampingan Terhadap Pelaksanaan Program UPSUS PAJALE di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program UPSUS PAJALE. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPSUS PAJALE tahun 2015 di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT), bantuan alsintan, benih dan pupuk, pengaturan musim tanam serta kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dapat berjalan dengan baik, namun petani masih belum mampu mengoperasikan alsintan dengan benar.

Resky (2018), melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) dalam Mewujudkan Swasembada Pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang” yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program UPSUS padi, jagung, kedelai (PAJALE) dalam mewujudkan swasembada pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPSUS padi, jagung, kedelai (PAJALE) dalam mewujudkan swasembada pangan terdapat tujuh kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan pengembangan jaringan irigasi telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS sehingga dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan dengan baik.

Kegiatan optimasi lahan berupa luas tambahan tanam sesuai dengan kebutuhan petani dan mampu meningkatkan produktivitas dan produksi untuk komoditi padi, sehingga dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik. Kegiatan Optimasi Perluasan Areal Tanam kedelai melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP kedelai) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS. Namun, PAT-PIP Kedelai belum secara maksimal bisa dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan Perluasan Areal Tanam jagung (PAT-jagung) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS PAJALE. Kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) padi, jagung dan kedelai telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS, kegiatan GP-PTT dapat dikategorikan pelaksanaan program berjalan baik. Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian) telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan sehingga dapat dikategorikan berjalan baik. Kegiatan pengawalan dan pendampingan telah dilaksanakan sesuai petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dapat dikategorikan berjalan baik namun perlu dioptimalkan.

Hadi dan Ediyanto (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Respons Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” yang bertujuan untuk mengetahui respons petani terhadap usaha tani padi organik. Metode analisis data yang digunakan dengan uji proporsi Z-test pada tingkat taraf nyata $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata respons petani terhadap penerapan usaha tani padi di daerah penelitian tergolong kuat dengan rata-rata nilai skor 75,27. Tetapi jika dibedakan antara kedua jenis kelompok responden, maka rata-rata respons petani padi organik tergolong kuat dengan rata-rata skor 76,27 dan respons responden petani padi konvensional tergolong cukup kuat dengan rata-rata skor 66,13.

Berdasarkan penelitian Handayana *et al.*, (2017), yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Penyediaan Benih UPBS BPTP Gorontalo” yang bertujuan untuk mengetahui respon petani terhadap

kegiatan penyediaan benih yang telah dilakukan oleh UPBS BPTP Gorontalo. Metode analisis data yang digunakan dengan uji proporsi pada tingkat taraf nyata $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon petani terhadap kegiatan penyediaan benih UPBS BPTP Gorontalo tergolong tinggi.

Penelitian Novia (2011), yang berjudul “Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” yang bertujuan mengetahui respon petani terhadap kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Metode analisis data dianalisis dengan uji proporsi Z-test pada tingkat taraf nyata $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa respon petani terhadap kegiatan SLPTT di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas tergolong sedang.

Hadi dan Ediyanto (2016), melakukan penelitian yang berjudul “Respons Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respons petani terhadap sistem pertanian organik. Metode analisis data yang digunakan dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor sosial ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap penerapan usaha tani padi organik adalah terbukti. Secara parsial diperoleh hasil faktor pendidikan formal responden dan luas lahan garapan usaha tani padi tidak berpengaruh nyata terhadap respons petani, sedangkan faktor pengalaman berusaha tani, frekuensi kunjungan PPL, peluang pasar, dan persepsi adanya jaminan ketersediaan sarana produksi oleh pemerintah berpengaruh nyata.

Berdasarkan penelitian Novia (2011), yang berjudul “Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Metode analisis yang digunakan dengan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap kegiatan SLPTT yaitu tingkat pendidikan petani, keaktifan dalam kelompok tani dan frekuensi

petani mengikuti penyuluhan. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap respon petani yakni umur petani, luas lahan garapan, dan status lahan garapan.

Rozalina (2015), melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Perontok (*Power Thresher*) Padi (*Oryza sativa, L.*) di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, pendidikan dan pengalaman usahatani mempengaruhi respon petani dalam penggunaan mesin perontok (*power thresher*) padi. Metode analisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara serempak diperoleh hasil bahwa luas lahan garapan, pendidikan dan pengalaman petani secara serempak berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam penggunaan mesin perontok (*power thresher*) padi di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa luas lahan garapan (X_1), pendidikan (X_2) dan pengalaman (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam penggunaan mesin perontok (*power thresher*) padi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Jagung

Menurut Rukmana (1997), secara umum tanaman jagung diklasifikasikan sebagai berikut.

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Subdivisio	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae (Graminae)
Genus	: Zea
Spesies	: <i>Zea mays L.</i>

Jagung termasuk kedalam suku rumput-rumputan (*Graminae*) yang memiliki banyak spesies. Jagung merupakan tanaman semusim yang tidak membutuhkan banyak air. Morfologi tanaman jagung terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Jagung memiliki sistem perakaran yang terdiri dari tiga tipe akar yaitu akar seminal, akar koronal dan akar udara. Akar seminal merupakan akar primer ditambah dengan sejumlah akar-akar lateral yang muncul sebagai akar adventif pada dasar di atas pangkal batang. Akar koronal merupakan akar yang tumbuh dari bagian dasar pangkal batang. Akar udara merupakan akar yang tumbuh dari buku-buku di atas permukaan tanah, berfungsi sebagai akar pendukung dan memperkokoh batang terhadap kerebahan serta berperan dalam proses asimilasi. Fungsi dari sistem perakaran adalah sebagai alat untuk menyerap air serta garam-garam yang terdapat dalam tanah, mengeluarkan zat organik serta senyawa yang tidak diperlukan dan alat pernafasan.

Batang tanaman jagung beruas-ruas dengan jumlah ruas bervariasi antara 10-40 ruas. Batang jagung tidak bercabang dan bagian atas berbentuk silinder sedangkan bagian bawah berbentuk bulat agak pipih. Panjang batang jagung berkisar antara 60cm-300cm, tergantung varietas dan tempat penanaman. Daun jagung melekat pada buku-buku batang, dengan bentuknya yang panjang, lebar, agak seragam, dan letak daun yang berselang-seling. Struktur daun jagung terdiri dari kelopak daun, lidah daun (*ligula*), dan helaian daun. Jumlah daun jagung berkisar antara 8-48 tergantung varietasnya, dan bagian permukaan daun berbulu yang terdiri atas sel-sel *bullifor*. Ukuran daun berbeda-beda, dengan kisaran panjang 30cm–150cm dan lebarnya yang mencapai 15 cm.

Jagung merupakan tanam berumah satu (*monoecus*), yaitu bunga jantan terdapat pada ujung batang dan bunga betina terletak di bagian tengah batang pada salah satu ketiak daun ke-6 atau ke-8 dari bunga jantan. Letak bunga jantan dan bunga betina terpisah, sehingga penyerbukan yang terjadi merupakan penyerbukan silang (*cross pollination*). Bunga jantan terdiri dari tepung sari, sekam kelopak (*glumae*), sekam tajuk atas (*palea*), sekam tajuk bawah (*lemma*), dan kantong sari, sedangkan bunga betina terdiri dari *ovary* dan sel telur yang dilindungi oleh suatu carpel (tumbuh menjadi rambut). Buah jagung terdiri dari

tongkol, biji, dan daun pembungkus. Tongkol muncul dari ruas buku berupa tunas yang kemudian menjadi tongkol, sehingga pada tongkol akan muncul yang namanya biji. Biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 200-400 biji dalam satu tongkol. Biji jagung berbentuk pipih dengan permukaan atas cembung atau cekung dan dasar yang runcing. Biji ini terdiri atas tiga bagian yaitu kulit biji, endosperm, dan embrio.

Tanaman jagung dapat tumbuh di daerah beriklim subtropis maupun tropis. Tanaman jagung dapat tumbuh di dataran rendah sampai dengan dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 1.300 mdpl, dan suhu antara 13°C-38°C serta mendapat penyinaran matahari penuh. Jagung dapat tumbuh dan produksi optimal di dataran rendah sampai ketinggian 750 mdpl. Suhu udara yang ideal untuk perkecambahan benih adalah 30°C-32°C dengan kapasitas air tanah 25%-60%, sedangkan suhu optimum selama pertumbuhan adalah antara 23°C-27°C. Curah hujan yang ideal untuk tanaman jagung adalah antara 100mm-200mm per bulan, namun yang paling optimum adalah sekitar 100mm-125mm per bulan dengan distribusi merata. Tanaman jagung membutuhkan penyinaran matahari penuh, sehingga diusahakan ditanam pada tempat terbuka. Sedangkan untuk jenis tanah, jagung dapat tumbuh pada hampir semua jenis tanah mulai dari tanah kering, berpasir atau tanah liat berat asalkan memiliki keasaman tanah yang mencukupi untuk tanaman tersebut.

2.2.2 Budidaya Jagung

Menurut Paeru dan Dewi (2017), Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan kegiatan budidaya jagung, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Penyiapan benih

Benih merupakan salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan usahatani jagung karena berperan penting dalam peningkatan produksi. Usahakan dalam pemilihan benih harus memperhatikan benih yang berkualitas (bermutu) yang akan memberikan kepastian hasil usahatani jagung. Mutu benih ini dapat dilihat dari penampakannya, tidak hanya secara fisik tetapi juga terkait dengan sifat genetik (kemurnian dan keunggulan varietas) dan proses

fisiologi benih (daya tumbuh, kadar air, dan vigor benih). Sebelum benih ditanam maka benih dicampurkan terlebih dahulu dengan fungisida dan insektisida, tujuannya adalah untuk mencegah serangan cendawan dan serangga. Benih diperoleh pembudidaya di toko-toko sarana produksi pertanian, membeli dipasaran, dan memproduksi sendiri dari hasil panen.

b. Penyiapan lahan

Persiapan lahan merupakan kegiatan pengolahan lahan agar kondisinya sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tujuan kegiatan ini agar tekstur tanah dan sirkulasi udara menjadi lebih baik. Persiapan lahan dimulai dari beberapa tahapan yaitu:

1. Membersihkan lahan dari gulma dan sisa tanaman sebelumnya,
2. Mencangkul atau membajak tanah sedalam 30 cm, kemudian menghaluskan dan meratakan tanah dengan garu,
3. Membentuk saluran drainase dibuat sepanjang barisan tanaman setiap 3 m dengan lebar sekitar 25 cm dan kedalaman 30 cm,
4. Memberikan kapur pertanian (CaCO_3) atau dolomit untuk lahan dengan $\text{PH} < 5$ sebanyak 1-3 ton per Ha, pengapuran dilakukan bersama dengan pembajakan satu bulan sebelum tanam,
5. Memupuk lahan dengan mencampurkan pupuk kandang pada tanah.

c. Waktu tanam

Waktu penanaman jagung biasanya awal musim hujan atau akhir musim hujan atau awal musim kemarau. Kegiatan penanaman dilakukan dengan memperhatikan curah hujan, begitu juga dengan pemilihan varietas yang ditanam disesuaikan dengan ketersediaan air atau curah hujan. Kegiatan penanaman dilakukan setelah lahan diolah dan diberi pupuk dasar.

d. Pola tanam

Pola tanam pada usahatani jagung terdiri dari dua yaitu monokultur dan polikultur. Penanaman monokultur adalah pola tanam yang terdiri dari satu jenis tanaman dalam satu luasan lahan, sedangkan untuk polikultur adalah pola tanam yang terdiri lebih dari satu jenis tanaman dalam luasan lahan. Kelebihan dari pola tanam monokultur adalah serangan hama dan penyakit lebih sedikit dan perawatan

lebih mudah, dan kekurangannya petani hanya dapat panen satu jenis tanaman sehingga pendapatan tergantung dari harga jagung. Kelebihan dari pola polikultur adalah dapat panen lebih dari satu jenis tanaman sehingga pendapatan bertambah, dan kekurangannya adalah serangan hama dan penyakit cenderung lebih banyak serta perawatan tanaman lebih intensif, dan produksi tidak setinggi monokultur.

e. Jarak tanam

Jarak tanam jagung disesuaikan dengan umur panen, semakin lama umur panen, maka tanaman semakin tinggi dan memerlukan tempat yang lebih luas sehingga jarak tanam akan lebih lebar atau jarak tanam renggang.

1. Jarak tanam jagung berumur panjang dengan waktu panen sekitar 110 hari setelah tanam yaitu 100 cm x 25 cm (1 tanam/lubang) atau 100 x 40 cm (2 tanam/lubang), akan menghasilkan jumlah populasi tanaman jagung kurang lebih sekitar 40.000- 50.000 tanaman/Ha.
2. Jagung yang berumur sedang dengan umur panen 80-100 hari maka jarak tanamnya 75 cm x 20 cm (1 tanaman/lubang), menghasilkan jumlah populasi jagung sekitar 66.000 tanaman/Ha.
3. Jagung yang berumur pendek atau umur panen kurang dari 80 hari, maka jarak tanam 50 cm x 20 cm (1 tanaman/lubang) akan menghasilkan populasi tanaman sekitar 100.000 tanaman/Ha.

f. Cara Menanam

Kegiatan penanaman dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu membuat lubang tanam, lubang tanam dibuat dengan alat tugal pada lahan yang telah diberi tanda jarak tanam. Kedalaman lubang tanaman sekitar 3-5 cm. Kemudian memasukkan benih ke dalam lubang tanam dan ditutup kembali dengan tanah. Jumlah benih yang dimasukkan ke dalam lubang di sesuaikan dengan jarak tanam yang digunakan. Kondisi tanah yang baik pada saat kegiatan penanaman yaitu dalam keadaan lembab dan tidak tergenang.

g. Pemeliharaan tanaman

Kegiatan pemeliharaan dilakukan mulai dari awal penanaman sampai pemanenan. Kegiatan pemeliharaan meliputi :

1. Penjarangan merupakan proses pengambilan tanaman yang tidak dikehendaki atau tanaman yang sakit (rusak). Kegiatan ini dilakukan saat tanaman berumur 2-3 minggu atau sebelum tinggi tanaman mencapai 20 cm.
2. Penyulaman adalah kegiatan menanam kembali benih atau bibit ke dalam lubang tanam yang tanamannya tidak tumbuh (mengalami pertumbuhan yang kurang baik) ke dalam lubang tanam. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan penjarangan.
3. Penyiangan adalah kegiatan membersihkan lahan dari gulma agar tidak terjadi persaingan dalam penyerapan air maupun unsur hara. Kegiatan ini dilakukan saat tanaman berumur empat minggu setelah tanam, dan sebaiknya dilakukan selama dua minggu sekali.
4. Pembumbunan adalah menutup akar tanaman yang timbul di atas tanah dengan menimbun dari tanah sebelah kanan kirinya dengan tujuan memperkokoh tanaman. Kegiatan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan penyiangan karena akan lebih efisien.
5. Pemupukan dilakukan untuk pemenuhan unsur hara tanaman agar pertumbuhan optimal. Dosis pemupukan yang digunakan secara umum untuk urea 200-300 Kg/Ha, 100-200Kg/Ha SP-36, dan 200-300 Kg/Ha NPK. Pemupukan pertama dilakukan saat sebelum atau bersamaan kegiatan tanam, sedangkan pemupukan susulan dilakukan saat tanaman berumur empat minggu setelah tanam dengan jarak 15 cm dari barisan tanam.
6. Pengairan tujuannya agar tanaman tidak mengalami kekurangan air dan layu. Tanaman jagung membutuhkan air yang cukup ketika fase pertumbuhan vegetatif hingga pembentukan buah. Pada lahan kering pengairan lahan pada jagung dilakukan 1-2 minggu sekali (tergantung keadaan air tanah). Pengairan dilakukan dengan mengalirkan air melalui saluran pemasukan air, kemudian lahan dileb selama beberapa waktu hingga kondisi tanah cukup basah.
7. Menurut Rukmana (1997), pemberantasan hama dan penyakit penting dilakukan agar tidak terjadi kegagalan panen. Pengendalian dapat dilakukan secara fisik dan mekanis, kultur teknis, biologis dan kimiawi. Pengendalian secara fisik dan mekanis dilakukan dengan cara memusnahkan organisme

hama dan penyakit secara langsung, memangkas bagian tanaman yang terserang hama penyakit dan lain-lain. Pengendalian secara kultur teknis dilakukan dengan mengatur penanaman secara serempak, pergiliran tanaman, penyiangan gulma, pemupukan berimbang, pengolahan tanah secara terpadu dan lain sebagainya. Pengendalian secara biologis dilakukan dengan pemanfaatan musuh alami hama, sedangkan pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan pestisida selektif.

h. Pemanenan

Kegiatan pemanenan jagung lebih baik jika dilakukan ketika musim kemarau, khususnya untuk jagung panen biji kering karena berpengaruh terhadap pemasakan biji dan pengeringan hasil. Kegiatan panen sebaiknya dilakukan pada dini hari karena dapat membantu menurunkan panas lapangan dan menghemat waktu serta pendinginan untuk pascapanen. Umur pemanenan jagung bervariasi tergantung dengan tujuan dan pemanfaatan jagung. Hal ini didasari oleh tingkat kemasakan buah jagung yaitu masak susu, masak lunak, masak tua, masak kering atau masak mati. Pemanenan jagung dilakukan dengan cara menarik tongkol kearah bawah menjauhi batang tanpa mematahkan batang utama atau dengan memutar tongkol hingga lepas dari tangkainya.

Kegiatan penanganan pasca panen dilakukan untuk menjaga kualitas hasil yang diperoleh. Tahapan penanganan pascapanen yaitu dimulai dari mengumpulkan hasil pada tempat sekaligus mengupasnya. Pengeringan tongkol dilakukan secara alami dengan cara pejemuran sinar matahari hingga kadar air jagung berkisar 14%, dengan waktu sekitar 7-8 hari. Pemipilan jagung yaitu memisahkan biji jagung dari tongkolnya, bisa dilakukan secara manual atau menggunakan alat. Pengeringan biji jagung bisa dilakukan secara alami maupun dengan alat mekanis. Pengemasan biasanya menggunakan karung dengan berat 25-50kg untuk kemasan pasaran, sedangkan untuk kemasan di supermarket menggunakan plastik *wrapping* sebesar 1 kg. Penyimpanan dapat berupa biji atau tongkol. Penyimpanan dalam bentuk biji sebaiknya menggunakan wadah yang berpori agar tidak lembab, karena yang terpenting adalah kondisi jagung tetap kering dan tidak terserang hama.

2.2.3 Teori Usahatani

Menurut Mubyarto (1986), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat tersebut dan digunakan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan atas tanah itu, dan bangunan-bangunan yang didirikan atas tanah dan sebagainya. Menurut Hernanto (1993) dalam Soetriono (2006), usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian. Terdapat empat hal yang perlu diperhatikan untuk pembinaan usaha tani antara lain:

1. Organisasi usahatani: dengan perhatian khusus kepada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya.
2. Pola pemilikan tanah usaha tani.
3. Kerja usaha tani: dengan perhatian khusus pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usaha tani.
4. Modal usaha tani: dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber memperoleh modal.

Terdapat bentuk-bentuk insentif yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru yaitu:

- a. Jaminan tersedianya sarana produksi (input produksi) yang diperlukan petani dalam jumlah cukup, dengan harga yang terjangkau, dan dapat diperoleh secara *continue*.
- b. Menjamin pemasaran hasil usaha tani.
- c. Menjamin tersedianya kredit usaha tani yang tidak memberatkan petani.
- d. Menjamin adanya kontinuitas informasi teknologi untuk pengembangan usahatani yang lebih produktif dan efisien.
- e. Bentuk-bentuk insentif lainnya, tujuannya untuk merangsang petani melakukan usahatani yang berkembang lebih produktif dan efisien.

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usahatani digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor dari dalam (*intern*) usahatani itu sendiri, faktor-faktor intern ini antara lain:

- a. Petani pengelola (petani).
 - b. Tanah tempat usahatani.
 - c. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani.
 - d. Modal yang dibutuhkan dalam usahatani.
 - e. Tingkat teknologi yang digunakan dalam usahatani.
 - f. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga.
 - g. Jumlah anggota keluarga.
2. Faktor dari luar (*ekstern*) usahatani itu sendiri, antara lain:
- a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi.
 - b. Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dll).
 - c. Fasilitas kredit.
 - d. Sarana penyuluhan bagi petani.

2.2.4 Program Upaya Khusus (UPSUS) PAJALE

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia nomor 03/Permentan/OT.140/2/2015 tentang pedoman Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya tahun anggaran 2015 telah menetapkan upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai (Kementan, 2015). UPSUS swasembada pangan 2015-2017 merupakan upaya khusus Kementan untuk mensukseskan swasembada padi, jagung, dan kedelai pada tahun 2017. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pendampingan atau pengawalan yang melibatkan Kementan dan dinas terkait kepada petani (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Biogen, 2015). Menurut Kementan (2015), upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi tersier dan kegiatan pendukung lainnya dilakukan dalam berbagai kegiatan yaitu pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengembangan *System of Rice Intensification* (SRI), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), optimasi Perluasan Areal Tanam kedelai melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP kedelai),

Perluasan Areal Tanam jagung (PATB-jagung), penyedia sarana dan prasarana pertanian (benih, pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian), pengendalian OPT dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian dan pendampingan.

Tujuan dari program UPSUS antara lain:

- a. Menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana pertanian yang berupa air irigasi, benih, pupuk, alsintan dan sarana produksi lainnya.
- b. Meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) dan produktivitas pada lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan rawa lebak untuk mendukung pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai.

Sasaran dari program ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdiri dari petugas pelaksana UPSUS peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedelai di provinsi, kabupaten/kota dan tingkat lapangan.
- b. Kelompok tani/Gapoktan/UPJA/P3A/GP3A/kelompok tani perkebunan yang berusaha tanaman pangan/kelompok tani Kehutanan-Perhutani yang berusaha tani tanaman pangan.
- c. Lahan sawah, lahan tadah hujan, lahan kering, lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak.
- d. Indeks Pertanaman (IP) meningkat minimal sebesar 0,5 dan produktivitas padi meningkat minimal sebesar 0,3 ton/Ha GKP.
- e. Produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 ton/Ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 ton/ Ha pada areal *existing*
- f. Produktivitas jagung minimal sebesar 5 ton/Ha pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas jagung sebesar 1 ton/Ha pada areal *existing*.

Ruang lingkup kegiatan UPSUS dalam peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta kedelai meliputi pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengembangan *System of Rice Intensifications* (SRI), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) PAJALE, optimasi Perluasan Areal Tanam kedelai melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP kedelai), Perluasan Areal Tanam jagung (PAT- jagung), penyediaan bantuan benih, pupuk, alat dan mesin pertanian

(alsintan), pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian, dan pengawalan atau pendampingan.

Strategi dasar kegiatan ini difokuskan pada:

- a. Meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman melalui peningkatan ketersediaan air irigasi, benih, pupuk dan alsintan.
- b. Memberikan fasilitas pendampingan dari penyuluh pertanian, peneliti perguruan tinggi dan Tentara Nasional Indonesia (TNI).
- c. Kegiatan pengembangan irigasi, optimasi lahan, GP-PPT Pajale, PAT-PIP kedelai, dan PAT jagung masing-masing dilaksanakan pada alokasi yang berbeda.
- d. Optimasi lahan pada sentra produksi padi tidak dialokasikan bantuan benih.

Indikator kinerja yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan pendampingan UPSUS di lapangan meliputi:

1. Meningkatnya Indeks Pertanaman (IP) minimal sebesar 0,5.
2. Meningkatnya produktivitas tanaman padi minimal sebesar 0,3 ton/hektar Gabah Kering Panen (GKP).
3. Tercapainya produktivitas kedelai minimal sebesar 1,57 ton/hektar pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar 0,2 ton/hektar pada areal *existing*.
4. Tercapainya produktivitas jagung minimal sebesar 5 ton/hektar pada areal tanam baru dan meningkatnya produktivitas kedelai sebesar satu ton/hektar pada areal *existing*.

Ketentuan dan pelaksanaan kegiatan UPSUS antara lain:

1. Pengembangan jaringan irigasi
 - a. Pada lahan yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan Indeks Pertanamannya (IP) dan produktivitas padi.
 - b. Pelaksanaan diarahkan pada jaringan irigasi milik P3A/GP3A dan/atau Poktan/Gapoktan yang mempunyai semangat partisipatif dan tersedia sumber air.

- c. Lokasi di daerah irigasi pemerintah (Pusat, Provinsi dan Kabupaten), irigasi desa dan/atau daerah reklamasi rawa yang mengalami kerusakan sehingga memerlukan pengembangan/rehabilitasi.
 - d. Untuk daerah irigasi teknis, jaringan irigasi tersier terhubung dengan jaringan utama (primer dan sekunder) yang kondisinya baik.
 - e. Potensi peningkatan IP minimum 0,5 dan peningkatan produktivitas minimum 0,3 ton/Ha GKP.
 - f. Diprioritaskan menggunakan bahan ferosemen.
2. Optimasi lahan
- a. Optimasi lahan diarahkan pada lahan sawah yang masih memungkinkan untuk ditingkatkan Indeks Pertanamannya (IP) dan produktivitas padi.
 - b. Potensi peningkatan IP minimum 0,5 dan peningkatan produktivitas minimum 0,3 ton/Ha GKP.
 - c. Kebutuhan air selama pertanaman padi terpenuhi.
 - d. Komponen kegiatan optimasi lahan meliputi bantuan pupuk dan biaya olah tanah.
3. Bantuan benih
- a. Benih jagung hibrida
 1. Varietas unggul yang dilepas menteri pertanian.
 2. Benih bersertifikasi kelas benih sebar (BR/ES)
 3. Benih diterima petani maksimal 1 bulan sebelum masa kadaluarsa label.
 4. Spesifikasi mutu benih.
 - a. Daya tumbuh minimal 85%.
 - b. Kadar air maksimal 12%.
 - c. Kotoran benih maksimal 2%.
4. Bantuan pupuk
- a. Lokasi termasuk dalam kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, optimasi lahan, GP-PTT, PAT-PIP kedelai, PAT-jagung.
 - b. Petani penerima bantuan pupuk tergabung dalam kelompok tani.
 - c. Kelompok tani telah menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk subsidi tahun 2015.

- d. Bersedia dan wajib membeli dan menggunakan bantuan pupuk yang diberikan untuk usahatani tanaman pangan pada musim tanam 2015.
 - e. Spesifikasi teknis pupuk NPK padat dan urea yang diadakan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No.43 Tahun 2011 tentang pupuk an-organik dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Untuk pupuk NPK kandungan hara Nitrogen (N), P_2O_5 dan K_2O masing-masing minimal 15% sedangkan untuk Pupuk Urea kandungan hara N minimal 46%. Khusus untuk kedelai komposisi NPK disesuaikan dengan rekomendasi yang berlaku.
 - f. Spesifikasi teknis pupuk organik granual yang diadakan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No.70 Tahun 2011 tentang pupuk organik, pupuk hayati dan pembenahan tanah. Khusus untuk kedelai dapat digunakan pupuk cair organik maupun bentuk lainnya, sesuai dengan kebutuhan dimasing-masing lokasi.
 - g. Untuk pupuk urea dan NPK harus memiliki Sertifikasi Produk Pengguna Tanda Standart Nasional Indonesia (SPPT SNI).
 - h. Terdaftar di Kementerian Pertanian.
 - i. Dapat menggunakan pupuk urea, pupuk NPK, pupuk organik granul bersubsidi.
5. Bantuan alat dan mesin pertanian
- a. Alat dan mesin pra panen
 1. Lokasi secara teknis memenuhi persyaratan untuk operasional alsintan.
 2. Lokasi dengan tingkat kejenuhan alsintannya masih rendah.
 3. Penerima bantuan memiliki komitmen kuat dalam mendukung UPSUS peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai dalam pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung serta kedelai.
 4. Bersedia memanfaatkan dan mengelola alsintan untuk mendukung peningkatan produksi pertanian dan penguatan modal kelompok.
 5. Jenis bantuan alsintan pra panen antara lain traktor roda-2, traktor roda-4, pompa air dan *rice transplanter*.

6. Alsintan yang diadakan merupakan alsintan yang sudah mempunyai SPPT SNI dan atau sudah memiliki *Test Report* dari lembaga pengujian alsintan yang terakreditasi.
- b. Alat dan mesin pasca panen
 1. Kelompok tani penerima bantuan bersedia, mau dan mampu mengoptimalkan bantuan, bertanggung jawab dalam memanfaatkan dan merawat bantuan sarana pasca panen tanaman pangan yang diterimanya dengan baik.
 2. Memiliki komitmen menyediakan biaya operasional kegiatan usaha sarana pascapanen tersebut.
 3. Kelompok penerima memanfaatkan bantuan bersedia menjalin kerjasama/kemitraan atau berintegrasi dengan unit pengelola alsintan/ UPJA.
 4. Jenis bantuan alsintan pasca panen meliputi *Combine Harvester* Kecil Padi, *Combine Harvester* jagung, pemipil jagung/*Corn Sheler*, *Flat Bed Dryyer* jagung, *Vertical Dryer* jagung, dan *power thresher* multiguna kedelai.
6. Gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT) padi, jagung dan kedelai.
 - a. Lokasi berupa sawah irigasi, tadah hujan, pasang surut, lahan kering dan lebak yang IP dan/ atau produktivitasnya dapat ditingkatkan.
 - b. GP-PTT padi kawasan menggunakan benih in hibrida sedangkan GP-PTT padi non kawasan menggunakan benih in hibrida dan hibrida.
 - c. Fasilitas pemerintah untuk pelaksanaan GP-PTT, jagung adalah bantuan sarana produksi lengkap berupa benih, pupuk anorganik dan organik, pestisida, sebagian kapur pertanian, diberikan kepada kelompok sasaran melalui transfer langsung dalam bentuk uang kepada kelompok sasaran pelaksana program.
 - d. Petani responsif terhadap teknologi
 - e. Bukan daerah endemik hama dan penyakit, serta kebanjiran dan kekeringan.
 - f. Lokasi diutamakan satu hamparan yang strategis dan mudah dijangkau.

7. Perluasan areal tanam jagung (PAT-jagung)

- a. Dilaksanakan di lahan sawah/tadah hujan/lahan kering/pasang surut/ lebak/ lahan perhutani dll.
- b. Merupakan areal baru, penambahan IP yang sesuai untuk jagung dan diharapkan akan menambah luas tanam jagung.
- c. Diprioritaskan bukan daerah endemis hama dan penyakit, bebas dari bencana kekeringan, banjir, dan sengketa.
- d. Petani/ kelompok tani yang responsif terhadap teknologi dan bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan model PTT jagung.
- e. Fasilitas pemerintah untuk pelaksanaan PAT jagung adalah bantuan sarana produksi lengkap berupa benih dan pupuk, diberikan kepada kelompok sasaran melalui transfer langsung dalam bentuk uang kepada kelompok sasaran pelaksana program.

Kegiatan PAT jagung dilaksanakan dilokasi yang telah ditetapkan.

1. Persiapan

- a. Inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL).
- b. Penetapan lokasi dan petani pelaksana musyawarah kelompok tani (rembug desa).
- c. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).
- d. Pembukaan rekening kelompok tani (bagi yang belum mempunyai rekening kelompok).
- e. Transfer dana rekening kelompok tani.

2. Pelaksanaan fisik

- a. Penyiapan lahan
- b. Bantuan saprodi terdiri dari benih pupuk, kapur pertanian dan pestisida
- c. Penanaman
- d. Pemeliharaan

Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2018), kegiatan utama untuk mendukung peningkatan produksi jagung di tahun 2018 bantuan berupa sarana produksi yaitu benih dan pupuk jagung serta kegiatan budidaya jagung di

lahan yang tidak termanfaatkan. Pelaksanaan kegiatan jagung 2018 harus dilakukan di lahan PATB kecuali ada beberapa alokasi yang diperbolehkan menggunakan lahan Penambahan Luas Tanam jagung (PLTJ).

a. Lahan yang dapat digunakan untuk PATB meliputi:

1. Lahan perkebunan BUMN, swasta, dan perkebunan rakyat seperti lahan peremajaan, lahan dibawah tegakan pohon kepala, tanaman sela diantara tanaman tahunan (mete, kopi, karet, kelapa sawit) Tanaman Tahunan yang Belum Menghasilkan (TBM).
2. Lahan hutan perhutani, inhutani, hutan tanaman industri, hutan rakyat dan perhutani sosial,
3. Lahan yang belum termanfaatkan baik milik perorangan, milik swasta, perguruan tinggi, sekolah, yayasan, pesantren, gereja, koperasi, lembaga masyarakat atau kelompok masyarakat lainnya, lahan pekarangan milik masyarakat.
4. Kawasan bekas lahan tambang yang sudah direklamasi.
5. Lahan marginal yang belum digunakan.
6. Pertanaman jagung secara tumpang sari dengan kedelai maupun dengan tanaman padi lahan kering.
7. Lahan pada area irigasi yang rusak.
8. Pergantian komoditas yaitu lahan yang berubah komoditasnya dari tanaman selain tanaman pangan.

b. Lahan yang digunakan untuk PLTJ meliputi:

1. Lahan yang bisa ditanami jagung (lahan *eksiting*).
2. Lahan yang masih bisa ditingkatkan Indeks Pertanamannya (IP).
3. Lahan yang bisa dilakukan perubahan komoditasnya dari satu tanaman ke tanaman lainnya (tanaman pangan).

c. Kegiatan bimbingan/pembinaan dan pendampingan

Bimbingan/pembinaan dan pendampingan dilaksanakan secara periodik mulai dari persiapan sampai dengan panen dan berjenjang mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/ Kota dan Kecamatan serta Desa.

1. Pusat melakukan koordinasi, supervise dan pembinaan serta penyusunan laporan secara periodik setiap bulan atas pelaksanaan program dan kegiatan jagung tahun 2018 di Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan ketersediaan dana.
2. SKPD Provinsi melakukan koordinasi, supervise, pembinaan dan pengawalan serta penyusunan laporan hasil pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan kegiatan jagung 2018 di Kabupaten/Kota setiap bulan selama musim tanam sesuai dengan ketersediaan dana. Laporan disampaikan ke Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Serealia.
3. SKPD Kabupaten/Kota melakukan koordinasi, bimbingan, pemantauan dan pengendalian serta evaluasi, atas pelaksanaan kegiatan jagung tahun 2018 di tingkat lapangan/kelompok tani pelaksana kegiatan minimal enam kali selama musim tanam disesuaikan dengan ketersediaan dana, melakukan pendampingan kelompok tani pelaksana kegiatan dan membantu kelancaran distribusi bantuan pemerintah serta melaporkan hasilnya ke Dinas Pertanian Provinsi dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

2.2.5 Teori Respon

Menurut Sarwono (2002), rangsang (stimulus) adalah suatu hal yang rumit, sehingga untuk mendefinisikannya perlu dipertimbangkan seluruh proses persepsi. Terdapat tiga macam rangsang sesuai dengan adanya tiga elemen dari proses penginderaan yaitu:

1. Rangsang yang merupakan obyek dalam bentuk fisiknya (rangsang distal).
2. Rangsang sebagai keseluruhan yang tersebar dalam lapang proksimal (belum menyangkut proses sistem syaraf)
3. Rangsang sebagai representasi fenomenal (gejala yang dikesankan) dari obyek-obyek yang ada di luar.

Respons (balas) adalah proses pengorganisasian rangsang. Rangsang proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsang proksimal, proses inilah yang disebut respons.

Sarwono (2002) menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki sejumlah unit untuk memproses informasi. Unit-unit dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan di luar yang ada dalam diri seorang individu (*internal environment*). Lingkungan internal dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar. Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut respons. Menurut Arifiani (2017), respon merupakan suatu reaksi yang timbul akibat adanya sebuah rangsangan yang diterima oleh panca indera dan biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku atau bisa kita sebut sebagai umpan balik atau sikap yang menjadi tingkah laku balik. Respon seseorang dapat dilihat berdasarkan sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu rangsangan. Menurut Desmita (2015), respon merupakan reaksi akibat penerimaan stimulus, dimana stimulus adalah berita, pengetahuan, informasi, sebelum diproses atau diterima oleh inderanya. Berdasarkan teori Steven M. Caffe dalam Rahmat (1999), respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Kognitif

Kognitif berasal dari bahasa latin *cognito* yang artinya pengetahuan. Albert Ellis dan Aaron Back merupakan dua teoritikus kognitif yang mempelajari bahwa kognisi pikiran, keyakinan, harapan, dan sikap adalah hal yang nantinya mendasari perilaku manusia. Yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon tersebut timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak. Menurut Levis (2013), pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahatani. Pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi dalam bertani. Menurut Bloom menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan tahap awal terjadinya persepsi, yang kemudian melahirkan sikap dan pada akhirnya melahirkan suatu perbuatan atau tindakan. Pengetahuan akan mendorong adanya suatu perubahan perilaku pada diri seseorang. Pengetahuan tentang manfaat suatu hal akan menyebabkan

seseorang bersikap positif terhadap hal tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Pengetahuan petani juga dapat menjamin keberlanjutan usahatani yang dijalankan petani. Apabila tingkat pengetahuan petani tinggi, maka kemampuan dalam mengadopsi teknologi baru dalam pertanian juga tinggi, begitu juga sebaliknya yang terjadi.

b. Afektif

Afektif yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu. Rakhmat (2015), menyimpulkan beberapa hal dari definisi sikap antara lain:

1. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap ini dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok.
2. Sikap memiliki daya dorongan atau motivasi. Sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.
3. Sikap relatif lebih menetap. Sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan.
4. Sikap mengandung aspek evaluatif yang artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
5. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi merupakan hasil belajar sehingga sikap dapat diperteguh atau diubah.

c. Konatif

Konatif yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku petani merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Levis (2013), perilaku adalah ekspresi seseorang terhadap keadaan dunia sekitarnya. Akumulasi sikap atau persepsi, pengetahuan

dan ketrampilan akan menentukan perilaku seseorang. Teori Bloom tentang perilaku merupakan suatu teori belajar humanistik, yang artinya proses belajar untuk perubahan perilaku berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini menekankan isi dari proses belajar. Pada ilmu penyuluhan atau pemberdayaan petani teori ini digunakan sebagai dasar menentukan keberhasilan penyelenggaraan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari rumusan tujuan penyuluh jangka pendek yaitu merubah perilaku petani, menumbuhkan sikap atau persepsi positif terhadap suatu inovasi atau program pembangunan pertanian, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani terhadap suatu inovasi.

Menurut Notoatmojo (1997) dalam Donsu (2017), tingkatan pengetahuan di dalam kognitif terdapat beberapa tingkatan yang meliputi: (1) tahu (*know*), (2) memahami (*comprehension*), (3) aplikasi (*application*), (4) sintesis (*synthesis*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu pertama kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kedua kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan ketiga kecenderungan untuk bertindak, ketiga komponen ini akan membentuk suatu sikap yang utuh. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yang terdiri dari: (1) menerima (*receiving*), (2) merespon (*responding*), (3) menghargai (*valuing*), dan (4) bertanggung jawab (*responsible*). Roger (1983), telah menemukan model baru dalam memperbaiki penelitiannya proses perubahan perilaku terdahulu dengan teori yang dikenal “Diffusion of Innovation” yang meliputi (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) persuasi (*persuasion*), (3) keputusan (*decision*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) konfirmasi (*confirmation*).

2.2.6 Uji Proporsi

Menurut Mason dan Lind (1996), proporsi suatu fraksi, rasio, atau presentase yang menunjukkan bagian dari populasi atau sampel yang mempunyai suatu ciri-ciri tertentu. Rumus uji Z untuk proporsi adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{\bar{p} - p}{\frac{\sqrt{p(1-p)}}{n}}$$

Keterangan :

Z : Nilai uji Z

p : Proporsi sampel

\bar{p} : $\frac{\text{Jumlah sukses dalam sampel}}{\text{Jumlah dalam sampel}}$

p : Proporsi populasi

n : Besar sampel

Hipotesis:

Penetapan hipotesis H_0 dan H_1 terdapat tiga alternatif H_0 dan H_1 :

a. $H_0: \bar{p} = p$ dan $H_1: \bar{p} < p$

Uji 1 arah dengan daerah penolakan $H_0 : Z_{hitung} < -Z_{tabel}$

b. $H_0 : \bar{p} = p$ dan $H_1 : \bar{p} > p$

Uji 1 arah dengan daerah penolakan $H_0 : Z_{hitung} > Z_{tabel}$

c. $H_0 : \bar{p} = p$ dan $H_1 : \bar{p} \neq p$

Uji 2 arah dengan daerah penolakan $H_0 : Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ dan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

2.2.7 Teori Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2014), analisis regresi mengestimasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi dengan satu variabel bebas X disebut sebagai regresi linear sederhana, apabila memiliki lebih dari satu variabel bebas X maka disebut dengan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap suatu variabel dependen. Umumnya persamaan pada model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Parameter untuk variabel X

X = Variabel independen (variabel bebas)

e = Error (kesalahan)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*, secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan begitu juga sebaliknya. Berikut penjelasannya :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien variasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan X. Pengambilan Keputusan Uji F yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak pada tingkat kesalahan tertentu (10%, 5% dan 1%), artinya bahwa variabel independen yang diuji secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3. Uji Statistik t

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, jika asumsi normalitas error terpenuhi, maka dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi.

Pengambilan keputusan uji t

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak pada tingkat kesalahan tertentu (10%, 5% dan 1%), artinya bahwa ada pengaruh variabel dependen ke-i (X_i) terhadap variabel dependen.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Jember salah satu kabupaten yang telah ditetapkan sebagai konsentrasi pengembangan produksi jagung untuk program UPSUS PAJALE. Kegiatan budidaya jagung yang ada di Kabupaten Jember tersebar secara merata pada beberapa wilayah. Salah satu wilayah dengan produksi jagung yang cukup tinggi di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Ambulu. Kecamatan Ambulu memiliki tingkat produksi, luas panen serta produktivitas jagung yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini karena adanya program UPSUS PAJALE untuk komoditas jagung tersebut mampu menarik minat petani dalam membudidayakan jagung.

Adanya program UPSUS PAJALE sebagai salah satu upaya dari pemerintahan dalam menunjang tercapainya swasembada jagung secara berkelanjutan. Tujuannya yaitu peningkatan produksi jagung yang diringi dengan perluasan areal tanam. Sasaran program ini yaitu peningkatan luas tambah tanam, peningkatan Indeks Pertanaman (IP), peningkatan produksi, mutu dan produktivitas. Program UPSUS di Kecamatan Ambulu mengarah pada kegiatan pendampingan dan luas tambah tanam. Kegiatan pendampingan kelompok tani yang dilakukan berupa sosialisasi, pertemuan rutin maupun pendampingan kegiatan budidaya jagung. Pendampingan dilakukan baik dari dinas setempat, PPL, Perguruan Tinggi serta pihak-pihak lain yang terlibat. Sedangkan untuk perluasan areal tanam untuk komoditas jagung saat ini diarahkan pada Penambahan Luas Areal Tanam Baru (PATB-jagung). Hal ini berdasarkan pada kriteria PATB yang telah ditetapkan Ditjen Tanaman Pangan (2018), dimana untuk lahan yang digunakan budidaya jagung di Kecamatan Ambulu sebagian besar menggunakan lahan tegal maupun lahan milik Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) baik itu lahan milik perhutani maupun perkebunan.

Program UPSUS PAJALE menunjang petani di Kecamatan Ambulu dalam membudidayakan jagung, karena adanya bantuan saprodi berupa benih dapat meringankan biaya petani serta mempermudah pemerolehan benih jagung. Terdapat lima kelompok tani di Kecamatan Ambulu yang mendapat bantuan benih jagung pada program UPSUS PAJALE tersebut antara lain kelompok tani Margi Rahayu, Karya Muda, Setia Bakti, Kembang Sore, dan Karya Utama. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui implementasi program UPSUS PAJALE, respon petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung, sehingga adanya program UPSUS PAJALE dapat berkelanjutan serta diharapkan dapat menciptakan swasembada jagung.

Melalui implementasi program UPSUS PAJALE dapat diketahui bagaimana pelaksanaan program UPSUS PAJALE yang sedang berlangsung saat ini khususnya untuk kegiatan pendampingan PATB jagung dan bantuan benih, mengingat tidak semua program pemerintah dapat diterima dengan mudah oleh petani maupun berjalan sesuai ketentuan yang ada. Hal ini pernah diteliti oleh Maulidiawati *et al.*, (2018), yang membahas tentang partisipasi petani dalam program UPSUS PAJALE, Faridhavin *et al.*, (2016), membahas tentang persepsi pendampingan terhadap pelaksanaan UPSUS PAJALE, dan Resky (2018), membahas tentang pelaksanaan program UPSUS PAJALE. Penelitian implementasi program UPSUS PAJALE ini memiliki persamaan dengan ketiga penelitian tersebut dimana membahas tentang pelaksanaan program UPSUS PAJALE. Pelaksanaan Program UPSUS PAJALE dilakukan dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan arah program UPSUS PAJALE pada setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan produksi dan mewujudkan swasembada pangan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat beberapa kegiatan pelaksanaan dalam program UPSUS PAJALE berjalan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan berdasarkan pedoman UPSUS.

Respon petani dalam hal ini juga perlu diketahui karena dalam penerapan program UPSUS PAJALE respon (tanggapan) berpengaruh pada keberhasilan

program tersebut. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadi dan Ediyanto (2016), yang membahas tentang respon petani terhadap usahatani padi organik, Handayana *et al.*, (2017) yang membahas tentang respon petani terhadap penyediaan benih UPBS, dan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2011) yang membahas tentang respon petani terhadap kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Penelitian respon petani terhadap program UPSUS PAJALE ini memiliki persamaan dengan ketiga penelitian tersebut dimana membahas respon petani terhadap adanya suatu kegiatan yang berkaitan dengan teknis usahatani pada suatu program pemerintah. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa petani memiliki respon yang tergolong tinggi dengan adanya kegiatan dalam program. Berdasarkan teori Steven M. Caffe dalam Rahmat (1999), respon petani dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku.

Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadi dan Ediyanto (2016) membahas tentang respon petani terhadap usahatani padi organik, Novia (2017) membahas tentang Respon Petani terhadap Kegiatan SLPTT, dan penelitian Rozalina (2015), yang membahas tentang Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Perontok (*Power Thresher*) padi. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE memiliki persamaan dengan ketiga penelitian tersebut, dimana sama-sama ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap teknis maupun teknologi usahatani dari sebuah program pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diduga terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE yang meliputi luas lahan, harga, umur, pengalaman usahatani, frekuensi kunjungan PPL, pendidikan, dan kepemilikan lahan.

Luas lahan berpengaruh terhadap respon petani, karena dalam kegiatan pada suatu program terdapat perbedaan luasan lahan yang dimiliki masing-masing petani. Petani yang memiliki luas lahan sempit memiliki respon yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan yang relatif luas.

Hal ini karena terkait dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani jagung. Petani dengan luasan lahan luas memiliki kesempatan lebih banyak dalam membudidayakan jagung dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan sempit.

Harga berpengaruh terhadap respon petani, karena ketika harga yang diterima petani tinggi maka petani akan semakin tertarik untuk melaksanakan kegiatan yang dicanangkan pemerintah dalam suatu program. Sebaliknya ketika harga rendah, petani akan beralih pada komoditas lain yang lebih menguntungkan. Hal ini karena harga memiliki pengaruh pada pendapat akhir yang diterima petani dari hasil usahatannya. Selain itu ketika pendapat petani meningkat maka petani dapat memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan pokok.

Umur berpengaruh terhadap respon petani, karena semakin tua umur petani maka semakin tinggi respon petani. Semakin tua umur petani maka akan semakin banyak melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut akan berpengaruh pada bertambahnya wawasan petani, selain itu petani yang memiliki umur lebih tua akan lebih terbuka dalam menerima suatu inovasi pertanian sehingga cenderung memiliki respon yang tinggi.

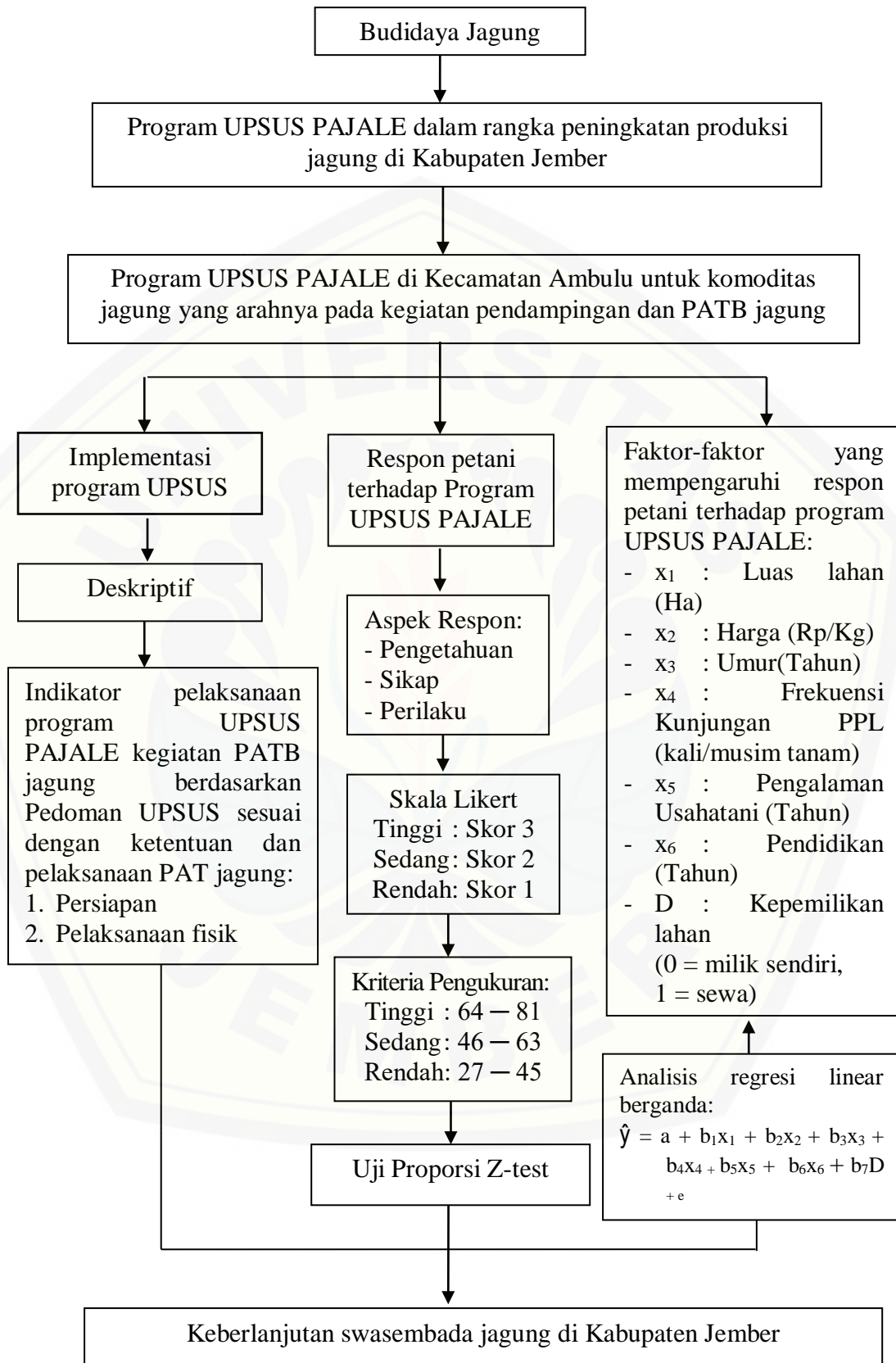
Pengalaman usahatani memiliki pengaruh terhadap respon petani. Semakin lama petani melakukan usahatani maka akan mempengaruhi respon petani terhadap suatu program. Petani dengan pengalaman usahatani dalam jangka waktu lama memiliki respon yang lebih tinggi karena mereka lebih berpengalaman dalam kegiatan usahatani jagung baik dari segi pemahaman maupun pengetahuan.

Frekuensi kunjungan PPL memiliki pengaruh terhadap respon petani, karena semakin sering kegiatan pendampingan dari PPL dilakukan maka akan mendorong petani menjadi lebih aktif dan terbuka mengenai inovasi pertanian. Selain itu juga mampu memberikan wawasan terkait sosialisasi maupun kegiatan lapang yang diberikan oleh PPL setempat. Oleh karena itu, petani memiliki dorongan yang kuat dalam dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pendampingan yang dilakukan.

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap respon petani, karena semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi juga respon petani tersebut. Pendidikan seseorang dikaitkan dengan tingkat kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, dimana pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir dan proses pengambilan keputusan seseorang. Petani yang memiliki pendidikan tinggi kemungkinan besar akan berbeda dengan petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah dalam pola pikirnya, cara melihat suatu masalah dan pengambilan keputusan didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya. Pendidikan petani yang tinggi akan cenderung menerima adanya suatu inovasi pertanian.

Kepemilikan lahan berpengaruh terhadap respon petani, karena ketika petani memiliki lahan sendiri maka petani lebih berhak memutuskan untuk membudidayakan tanaman yang sesuai, sedangkan ketika lahan yang dimiliki sewa atau bukan milik sendiri maka harus mengikuti ketentuan dari tuan tanah. Petani yang memiliki lahan sendiri juga bebas menentukan pola tanam jagung, sedangkan jika lahan bukan milik sendiri baik sewa maupun milik perkebunan atau perhutani maka petani harus mengikuti aturan pola tanam dari pihak yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu implementasi program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember akan dianalisis secara deskriptif sesuai acuan Peraturan Kementan RI No.03/Permentan/OT.140/2/2015 tentang pedoman UPSUS, PTT jagung dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan jagung tahun 2018. Pada rumusan masalah kedua tentang respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember akan dianalisis menggunakan uji proporsi Z-test. Selanjutnya pada rumusan masalah ketiga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran yang disajikan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Diduga respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember adalah tergolong tinggi.
2. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember adalah luas lahan, harga, umur, pengalaman usahatani, frekuensi kunjungan PPL, pendidikan, dan kepemilikan lahan.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive method* yaitu penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian yang dipilih yaitu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan yang menjalankan program UPSUS PAJALE untuk komoditas jagung di Kabupaten Jember dengan arahnya pada pendampingan dan PATB jagung.
2. Peningkatan produksi di Kecamatan Ambulu tiap tahunnya diiringi dengan peningkatan luas panen beserta produktivitas usahatani jagung.
3. Terdapat 7 kelompok tani yang mendapatkan bantuan saprodi berupa benih jagung dari program UPSUS PAJALE dan 5 diantaranya berada di Kecamatan Ambulu tepatnya di Desa Sumberejo, Desa Tegalsari, dan Desa Sabrang.
4. Pemilihan kelompok tani ini disesuaikan dengan kepemilikan lahan apakah lahan dapat digunakan untuk PATB jagung atau tidak.

Manfaat yang diperoleh oleh lokasi penelitian yaitu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebagai daerah yang menjalankan program UPSUS PAJALE, sehingga dapat diketahui apakah program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung dapat berjalan secara baik sesuai dengan pedoman UPSUS atau tidak.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif adalah suatu metode pencarian fakta suatu sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Nazir 2014). Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan implementasi program

UPSUS PAJALE, respon petani terhadap program UPSUS PAJALE, serta faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember. Menurut Nazir (2014), metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam mengenai hipotesis yang telah dibuat. Metode analitik dalam penelitian digunakan untuk menganalisis respon petani terhadap program UPSUS PAJALE, serta faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini yaitu menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Nazir (2014), metode *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang besarnya sampel ditarik dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi, sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling* digunakan untuk melihat populasi petani pada kelompok tani yang ada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang menjalankan program UPSUS PAJALE yang mendapat bantuan benih jagung. Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 5 kelompok tani yang menjalankan program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Tabel 3.1 Populasi Kelompok Tani Program UPSUS PAJALE yang Menerima Bantuan Benih Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018.

No	Nama Kelompok Tani	Populasi
1	Margi Rahayu	35
2	Karya Muda	35
3	Setia Bakti	40
4	Kembang Sore	28
5	Karya Utama	23
Total		161

Sumber: Data Primer 2018

Jumlah petani jagung yang menjalankan program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu berjumlah 161 petani. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari Parel *et al.*, (1973) dan taraf toleransi terhadap kesalahan 5%. Penggunaan taraf kesalahan atau *error* sebesar 5% disesuaikan dengan tenaga, waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Penggunaan *error* yang kecil dapat menghasilkan sampel yang besar sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih valid dan reliabel. Perhitungan rumus dari Parel *et al.*, (1973) dengan tingkat error 5% maka dapat diketahui sampel yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Kesalahan maksimal yang dapat diterima

S² = Nilai ragam

Z = Variabel normal, yaitu nilai presentase reliabilitas (Z) atau nilai pada tingkat kepercayaan 95%.

Perhitungan rumus dari Parel *et al.*, (1973) dengan error level 5%

$$\begin{aligned} n &= \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \\ &= \frac{161 \times (1,950)^2 \times 27}{161 (1)^2 + (1,950)^2 (27)} \\ &= 62,69 \text{ sampel} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus dari Parel *et al.*, (1973) diatas maka dapat diketahui bahwa dari populasi petani jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sejumlah 161 petani dengan tingkat kesalahan 5% maka diperoleh sampel sebesar 63 orang petani jagung sesuai hasil perhitungan rumus dari Parel *et al.*, (1973) yang telah dilakukan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian terkait implementasi program UPSUS PAJALE, respon petani terhadap program UPSUS PAJALE, serta faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember yaitu dengan menggunakan beberapa metode. Menurut Yusuf (2014), metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau orang atau sekelompok orang yang diteliti kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Tujuan dari kegiatan observasi yaitu peneliti dapat memperoleh data primer terkait implementasi program UPSUS PAJALE, respon petani terhadap program UPSUS PAJALE, serta faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember. Objek yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini yaitu petani jagung khususnya di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Manfaat observasi bagi peneliti yaitu dengan adanya observasi di lapang peneliti akan mampu memahami kontes data yang dibutuhkan serta dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan jenis wawancara terencana terstruktur pada petani jagung yang dijadikan sampel penelitian. Tujuannya adalah agar dapat mengembangkan pertanyaan dan data yang diperoleh lebih lengkap dan detail. Jenis data yang diperoleh merupakan data primer dengan melakukan wawancara dengan petani yang melakukan usahatani jagung khususnya di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Tujuan menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi terkait implementasi program, respon petani terhadap

program UPSUS, serta faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut merupakan data sekunder yang berupa gambar dan rekaman selama penelitian, maupun data-data yang diperoleh dari *website* Kabupaten Jember, dan Pusat Data Statistik, dan Informasi Kementerian Pertanian maupun Dinas Pertanian setempat.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis rumusan masalah pertama terkait implemetasi program UPSUS PAJALE dalam rangka meningkatkan produksi jagung di Kabupaten Jember dianalisis secara deskriptif. Metode ini menjelaskan atau mendiskripsikan implementasi program UPSUS PAJALE di Kabupaten Jember. Indikator yang digunakan yaitu kesesuaian antara penelitian dengan pedoman UPSUS peningkatan produksi PAJALE melalui program perbaikan jaringan irigasi dan sarana pendukungnya TA 2015, pedoman umum PTT jagung, dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan jagung tahun 2018 untuk kegiatan yang kaitannya dengan usahatani jagung yaitu pendampingan, bantuan benih jagung, dan Penambahan Luas Areal Tanam Baru (PATB-jagung). Kemudian mendiskripsikan pelaksanaan dari penerapan kegiatan PATB jagung pada komponen persiapan, komponen teknologi dasar dan komponen teknologi pilihan.

Tabel 3.2 Komponen Pelaksanaan Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE Tahun 2018 di Kabupaten Jember

Kegiatan PATB jagung	
Komponen persiapan terdiri dari:	
1	Inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL)
2	Penetapan lokasi dan petani pelaksana
3	Musyawaharah kelompok tani (Rembug Desa)
4	Penyusunan RUKK

Lanjutan Tabel 3.2

5	Pembukaan rekening kelompok tani (bagi yang belum mempunyai rekening kelompok)
6	Transfer dana ke rekening kelompok
Komponen Teknologi Dasar	
1	Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB)
2	Penggunaan benih bermutu dan berlabel
3	Penggunaan jarak tanam berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah
4	Pemupukan untuk jenis pupuk NPK diberikan dua kali sampai tiga kali, yaitu 7-10 HST , 30-35 HST dan 40-45 HST.
Komponen Teknologi Pilihan	
1	Penyiapan lahan dengan pengolahan tanah atau TOT
2	Pembuatan saluran irigasi atau drainase
3	Pemberian bahan organik
4	Pembubunan
5	Pengendalian gulma secara mekanis atau menggunakan herbisida kontak
6	Pengendalian hama dan penyakit
7	Panen tepat waktu
8	Pengeringan segera

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua yaitu dengan menggunakan analisis uji proporsi. Pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan skala likert. Menurut Siregar (2014), skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang sesuatu objek atau fenomena tertentu. Data diperoleh dengan menggunakan pertanyaan secara tertutup kepada responden. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode diskriptif kualitatif untuk mencari respon.

Langkah pertama yang dilakukan dengan menentukan indikator dan parameter dari setiap aspek yang ingin diketahui. Aspek respon berdasarkan teori Steven M. Caffé dalam Rahmat (1999) yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Indikator dari aspek pengetahuan dan sikap berdasarkan Notoatmojo (1997) dalam Donsu (2017) yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, sintesis, dan evaluasi, sedangkan untuk sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Indikator perilaku berdasarkan Roger (1983) yang terdiri dari persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Parameter didasarkan pada arah kegiatan PATB jagung yang ada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sesuai dengan pedoman UPSUS yang ada. Pengukuran variabel menggunakan skala likert, dengan cara responden diarahkan untuk setiap pertanyaan. Responden akan memberikan penekanan yang mengarah pada

kategori jawaban. Kategori jawaban dibagi menjadi tiga, yaitu 1 untuk jawaban tidak (rendah), 2 untuk jawaban kadang-kadang atau tidak selalu (sedang), dan 3 untuk jawaban ya atau setuju (tinggi). Berikut merupakan tabel Indikator dan respon.

Tabel 3.3 Indikator dan Parameter Respon

Aspek	Indikator	Parameter
Pengetahuan	Mengetahui (3-9)	- Mengetahui arah kegiatan budidaya jagung (1-3) - Prioritas lahan budidaya jagung (1-3) - Teknologi budidaya jagung (1-3)
	Memahami (2-6)	- Kriteria lahan budidaya jagung (1-3) - Penyampaian PPL dalam kegiatan pendampingan (1-3)
	Mengaplikasikan (2-6)	- Bantuan saprodi (1-3) - Hasil kegiatan pendampingan lapang (1-3)
	Sintesis (1-3)	- Inovasi teknik budidaya jagung (1-3)
	Evaluasi (2-6)	- Target dan realisasi produksi (1-3) - Target dan realisasi harga (1-3)
Sikap	Menerima (3-9)	- Ketentuan lahan budidaya jagung (1-3) - Bantuan saprodi (1-3) - Sosialisasi dalam kegiatan pendampingan PPL (1-3)
	Merespon (3-9)	- Kegiatan kelompok tani (1-3) - Kegiatan PATB jagung (1-3) - Kegiatan pendampingan (1-3)
	Menghargai (1-3)	- Pelaksanaan pendampingan budidaya jagung (1-3)
Sikap	Bertanggung jawab (1-3)	- Melaksanakan kegiatan budidaya jagung (1-3)
Perilaku	Persuasi (3-9)	- Ketertarikan petani membudidayakan jagung dibandingkan komoditas lain (1-3) - Keinginan untuk melakukan budidaya jagung (1-3) - Komoditas jagung lebih menguntungkan (1-3)
	Keputusan (3-9)	- Melakukan budidaya jagung (1-3) - Menggunakan lahan sesuai kriteria budidaya jagung (1-3) - Mengikuti kegiatan pendampingan lapang (1-3)
	Implementasi (1-3)	- Teknis budidaya jagung (1-3)
	Konfirmasi (2-6)	- Membandingkan komoditas jagung dengan komoditas lain (1-3) - Pelayanan kelompok tani dalam penyaluran bantuan benih (1-3)

Respon petani dinyatakan dalam skor sebagai kriteria pengambilan keputusan. Setiap indikator dan sub-sub variabel di atas diberi rentang nilai antara 1-3 dengan kategori nilai dibagi menjadi 1 (rendah), 2 (sedang) dan 3 (tinggi). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk ordinal, maka dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yaitu untuk mengetahui rentang skala. Berikut ini adalah rumus Skala Likert (Levis, 2013):

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan:

- i : Nilai interval
- R : Skor kumulatif tertinggi
- r : Skor kumulatif terendah
- n : Jumlah kategori/kelas

Dari rumus diatas diperoleh:

- a. Respon

$$(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) : 3 = (81 - 27) : 3 = 18$$

Kriteria pengambilan keputusan

- b. Skor 27 – 45 respon petani rendah
- c. Skor 46 – 63 respon petani sedang
- d. Skor 64 – 81 respon petani tinggi

Langkah berikutnya yaitu menggunakan uji proporsi dengan persamaan sebagai berikut:

$$H_0 : p \leq 50\%$$

$$H_1 : p > 50\%$$

H_0 : Diduga kurang dari atau sama dengan 50% petani jagung memiliki tingkat respon yang tinggi terhadap adanya program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember

H_1 : Diduga lebih dari 50% petani jagung memiliki tingkat respon yang tinggi terhadap adanya program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember

Kemudian menentukan taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 63$ orang petani jagung. dan dilakukan statistik pengujian:

$$Z \text{ hitung} = \frac{\bar{p} - p}{\frac{\sqrt{p(1-p)}}{n}}$$

Keterangan:

\bar{p} : Proporsi respon tinggi dalam sampel

$$\bar{p} = \frac{\text{jumlah respon tinggi dalam sampel}}{\text{jumlah dalam sampel}}$$

n : Jumlah keseluruhan sampel (orang)

p : Proporsi populasi yaitu 50%

Z : Nilai uji Z

Kriteria Pengujian

$Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS PAJALE dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Diduga faktor yang berpengaruh terhadap respon petani adalah luas lahan, harga, umur, pengalaman usahatani, frekuensi kunjungan PPL, pendidikan, dan kepemilikan lahan. Formulasi dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut Ghozali (2014):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_n$ = Parameter untuk variabel X

X = Variabel independen (variabel bebas)

e = Error (kesalahan)

Persamaan tersebut diaplikasikan dalam model penelitian sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7D + e$$

Keterangan:

\hat{y} = Respon petani

a = Konstanta

$b_1 \dots b_n$ = Koefisien masing-masing variabel dari $x_1 \dots x_n$

x_1 = Luas lahan (Ha)

x_2 = Harga (Rp/Kg)

x_3 = Umur (Tahun)

x_4 = Pengalaman usahatani (Tahun)

x_5 = Frekuensi kunjungan PPL (kali/musim tanam)

x_6 = Pendidikan (Tahun)

Dummy : D = Kepemilikan lahan

(0 =lahan milik sendiri, 1 = sewa)

e = 5% (0,05)

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel \hat{y} disebabkan oleh variasi variabel x_1 sampai x_6 dan D_1 . Nilai koefisien determinasi mengenai sejauh mana respon petani terhadap program UPSUS PAJALE disebabkan oleh luas lahan, harga, umur, pengalaman usahatani, frekuensi kunjungan PPL, pendidikan, dan kepemilikan lahan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta^2 \sum X^2}{\sum Y^2}$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) lebih dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat. Koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 dikatakan kurang baik.

Pengaruh nyata luas lahan, harga, umur, pengalaman usahatani, frekuensi kunjungan PPL, pendidikan, dan kepemilikan lahan secara serempak terhadap respon petani jagung terhadap program UPSUS PAJALE (\hat{y}) dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Berikut adalah formulasi dari uji F yang digunakan dalam penelitian:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = 6

n = 63

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Nilai F-hitung > nilai F-tabel maka H_0 ditolak, berarti secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Nilai F-hitung < nilai F-tabel maka H_0 diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengaruh nyata luas lahan, harga, umur, pengalaman usahatani, frekuensi kunjungan PPL, pendidikan, dan kepemilikan lahan secara parsial terhadap respon petani jagung terhadap program UPSUS PAJALE (\hat{y}) dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Berikut adalah formulasi dari uji t yang digunakan pada penelitian:

$$t_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien Regresi

Sb_i = Standar Deviasi

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Bila nilai t-hitung > nilai t-tabel atau nilai sig < α (0,05) maka hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya "Secara parsial $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6$ dan D berpengaruh signifikan terhadap \hat{y} ".
2. Bila nilai t-hitung < nilai t-tabel atau nilai sig > α (0,05) maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya "Secara parsial $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6$ dan D tidak berpengaruh signifikan terhadap \hat{y} ".

Analisis regresi dalam penelitian umumnya memiliki gangguan yang dapat menghambat kegiatan analisis. Gangguan dalam hasil analisis regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap program UPSUS

PAJALE di Kabupaten Jember dapat dilihat dengan menggunakan uji-uji di bawah ini (Ghozali, 2014):

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan *Scatter plot*. Sumbu X adalah nilai-nilai prediksi $ZPRED = Regression\ Standardised\ Predicted\ Value$ dan sumbu Y adalah nilai $ZRESID = Regression\ Standardised\ Residual$. Jika grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu dari titik-titik yang ada maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas, jika tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan statistik d dari Durbin Watson. Metode Durbin Watson ini mengasumsikan autokorelasi antar faktor pengganggu terjadi hanya pada ordo tingkat pertama.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H_0 diterima jika $d > d_u$ atau $d < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- b) H_0 ditolak jika $d < d_u$ atau $d > 4-d_u$ maka terdapat autokorelasi dalam model regresi.
- c) $d_1 < d < d_u$ atau $4-d_u < d < d_1$ maka tidak ada kesimpulan.

Keterangan:

d_u = d -tabel batas pada tabel statistik d -Durbin Watson.

d_1 = d -tabel batas bawah pada tabel statistik d -Durbin Watson.

4. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan menilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model.

3.6 Definisi Operasional

1. Program UPSUS PAJALE adalah upaya khusus yang bertujuan meningkatkan produksi jagung, dilakukan melalui kegiatan pendampingan, bantuan saprodi dan PATB jagung untuk mencapai swasembada jagung berkelanjutan.
2. PATB jagung adalah kegiatan budidaya jagung pada lahan yang baru maupun tidak lahan dimanfaatkan.
3. Respon adalah tanggapan petani jagung dengan adanya program UPSUS PAJALE. Tiga konsep yang berkaitan dengan respon yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.
4. Pengetahuan terjadi bila petani (atau unit pembuat keputusan lainnya) diekspos terhadap eksistensi inovasi dan memperoleh pemahamannya. Pengetahuan dilihat dari beberapa indikator yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, sintesis dan evaluasi.
5. Mengetahui yaitu petani mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya.
6. Memahami merupakan kemampuan petani menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mengintegrasikan materi tersebut secara benar.
7. Mengaplikasikan yaitu kemampuan petani menggunakan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain.
8. Sintesis (melaksanakan) yaitu kemampuan petani untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.
9. Evaluasi suatu kemampuan petani melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.
10. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yang digunakan sebagai indikator antara lain menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.

11. Menerima yaitu petani mau dan memperhatikan adanya program UPSUS PAJALE.
12. Merespon yaitu petani mampu memberikan jawaban apabila ditanya serta mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada program UPSUS PAJALE.
13. Menghargai yaitu petani mampu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan terhadap suatu masalah yang dihadapi dalam program UPSUS PAJALE.
14. Bertanggung jawab yaitu petani bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya.
15. Perilaku dilihat dari beberapa indikator yang meliputi persuasi, keputusan, implementasi dan konfirmasi.
16. Persuasi terjadi bila petani (ataupun suatu unit keputusan lainnya) suatu sikap mendukung atau tidak mendukung terhadap inovasi.
17. Keputusan terjadi bila petani (atau unit pembuat keputusan lainnya) terlibat dalam berbagai aktivitas yang mengarah kepada pilihan untuk menerapkan atau menolak inovasi.
18. Implementasi terjadi apabila petani (atau unit pembuat keputusan lainnya) menggunakan inovasi.
19. Konfirmasi terjadi apabila petani (atau unit pembuat keputusan lainnya) mencari dukungan atas keputusan inovasi yang sudah, akan tetapi dia sendiri mungkin mencanangkan keputusan sebelumnya jika di arahkan terhadap pesan-pesan yang menimbulkan konflik tentang inovasi tersebut.
20. Variabel adalah unsur-unsur yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani jagung terhadap program UPSUS PAJALE.
21. Luas lahan adalah areal tanam untuk usahatani jagung yang diukur dalam satuan hektar.
22. Harga adalah nominal uang yang diterima petani dari hasil penjualan jagung baik berupa pipil kering maupun gelondong yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram.

23. Umur adalah usia responden yang dihitung sejak kelahiran sampai penelitian dilaksanakan yang diukur menggunakan satuan tahun.
24. Pengalaman usahatani adalah rentang waktu atau lamanya petani dalam melaksanakan usahatani jagung yang diukur dalam satuan tahun.
25. Frekuensi kunjungan PPL adalah seberapa sering PPL melakukan kegiatan pendampingan dalam satu kali musim tanam jagung.
26. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini dalam satuan tahun.
27. Kepemilikan lahan adalah luasan lahan yang dimiliki petani jagung yang diukur dalam satuan hektar.
28. Penelitian dilakukan selama satu musim tanam jagung pada Kecamatan Ambulu tepatnya pada Desa Sumberejo, Desa Tegalsari, dan Desa Sabrang yang menerima bantuan benih jagung dari Program UPSUS PAJALE dalam kurun waktu satu tahun yaitu pada tahun 2018.
29. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu bulan April - Juni 2019.
30. Informasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada periode MK2 tepatnya pada bulan Agustus – September 2018.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Implementasi Program UPSUS PAJALE untuk kegiatan PATB jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam rangka peningkatan produksi jagung terdiri dari komponen persiapan, komponen teknologi dasar, dan komponen teknologi pilihan. Keseluruhan komponen terdiri dari 21 tahapan kegiatan, sebagian besar tahapan kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman UPSUS dan beberapa tahapan belum berjalan sesuai pedoman UPSUS karena beberapa petani tidak melaksanakan tahapan kegiatan tersebut.
2. Respon petani terhadap kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tergolong tinggi.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani secara nyata terhadap kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah harga, frekuensi kunjungan PPL dan pendidikan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap respon petani pada kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah luas lahan, umur, pengalaman usahatani, dan kepemilikan lahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kriteria ketentuan lahan PATB jagung dalam budidaya jagung menjadi kendala petani di Kecamatan Ambulu. Sebagian besar petani tidak memiliki lahan sesuai dengan ketentuan tersebut, sehingga mayoritas petani memilih melakukan kegiatan budidaya jagung pada lahan sawah. Oleh karena itu, diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan pekarangan maupun lahan yang belum dimanfaatkan untuk budidaya jagung, serta dapat melakukan budidaya secara tumpangsari. Selain itu, petani diharapkan mengikuti kegiatan pendampingan atau pembinaan yang dilakukan PPL maupun dinas setempat secara rutin dan lebih berperan aktif dalam kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 1993. *Seri Budidaya Jagung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifiani, T.A. 2017. Analisis Respon Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Pedesaan (Desa Pesantren, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang). *Skripsi*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Ketahanan Pangan Jawa Timur dan *World Food Programme* (WFP). 2015. *Peta Ketahanan Pangan Jawa Timur*. Jawa Timur: Badan Ketahanan Pangan.
- Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Laporan Tahunan dan Ketahanan Pangan Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Pertanian. Diakses tanggal 26 November 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember dalam Angka Jember Regency in Figures*. Jember: BPS Jember. Diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- _____. 2014. *Kabupaten Jember dalam Angka Jember Regency in Figures*. Jember: BPS Jember. Diakses tanggal 11 Oktober 2017.
- _____. 2015. *Kabupaten Jember dalam Angka Jember Regency in Figures*. Jember: BPS Jember. Diakses tanggal 11 Oktober 2017.
- _____. 2016. *Kabupaten Jember dalam Angka Jember Regency in Figures*. Jember: BPS Jember. Diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- _____. 2017. *Kabupaten Jember dalam Angka Jember Regency in Figures*. Jember: BPS Jember. Diakses tanggal 18 Oktober 2018.
- _____. 2018. *Kabupaten Jember dalam Angka Jember Regency in Figures*. Jember: BPS Jember.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Deskripsi Varietas Unggul Jagung*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2016. *Pedoman Umum PTT Jagung*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.

- Badan Pusat Statistik. 2016. *BPS: Impor Jagung 2016 Terendah dalam 5 Tahun Terakhir*. Diakses tanggal 20 Januari 2019.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian. 2015. UPSUS dan TTP, Program Utama Kementan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Warta Biogen*, 11 (2): 1-4.
- Budiman, Haryanto. 2015. *Sukses Bertanam Jagung Komoditas Pertanian yang Menjanjikan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan Pengantar Prof. Dr. Hj Samsunuwiyati Mar'at, SPSi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2018. *Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan Dalam Mendukung UPSUS PAJALE 2018*. Bogor: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- _____. 2018. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Jagung Tahun 2018 Revisi 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Donsu, Jenita Doli Tine. 2017. *Psikologi Keperawatan Aspek-aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Faridhavin, U., R. Witjacksono, dan Haryoso. 2016. Persepsi Pendampingan Terhadap Pelaksanaan Program UPSUS PAJALE di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AgroEkonomika*, 27(2) : 197- 214.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., dan R.A. Ediyanto. 2016. Respons Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Saintek*, 13 (1): 29-34.
- Handayana, A.W., A.Y. Fadwiwati, dan H. Muhammad. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penyediaan Benih UPBS BPTP Gorontalo. *Agroteksos*, 1(1) : 2-18.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. *Modul Pendampingan Mahasiswa Dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai*. Jakarta : Kementerian Pertanian.

- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya TA 2015*. Jakarta : Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
-
- _____. 2017. *Outlook Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. ISSN: 1907-1507.
-
- _____. 2018. *Evaluasi Luas Tanam Pajale Tahun 2017 dan Strategi Program tahun 2018*. Bogor: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Kemeterian Perdagangan RI. 2015. *Potret Jagung Indonesia: Menuju Swasembada 2017*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Levis, Leta Rafael. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Yogyakarta: Ledalero.
- Mason, R.D dan D.A. Lind. 1996. *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. E.G. Sitompul, U.Wikarya, dan A. Hendranata. Jakarta: Erlangga.
- Maulidiawati, D., D. Nikmatullah, dan R.T. Prayitno. 2018. Partisipasi Petani Dalam Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Rawa Jitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*, 6 (1): 65-71.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novia, Rifki Andi. 2011. Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 7 (2) : 48-60.
- Paeru, R.H., dan T.Q. Dewi. 2017. *Paduan Praktis Budidaya Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Parel, C.P., G.C. Caldito, P.L. Ferrer, G.G.De Guzman, C.S. Sinsioco, and R.H. Tan. 1973. *Sampling Design And Procedures*. Quezon : Tril Edition, PSSC Social Survey Series 1.
- Ponto, J., N.M. Benu, dan R.M. Kumaat. 2017. UPSUS PAJALE dalam Menunjang Program Swasembada Pangan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 13 (2A) : 253 – 260.

- Putra, A.M.D.D., R. Witjaksono, dan Haryoso. 2017. Respons Petani terhadap Teknologi Pengendalian Penyakit Busuk Buah dengan Agens Hayati di Kawasan Agrowisata Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. *Agridevina*, 6 (1): 27-42.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rezky, Muhammad. 2018. Analisis Pelaksanaan Program Upaya Khusus Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) dalam Mewujudkan Swasembada Pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. Diakses pada tanggal 08 Maret 2019.
- Rozalina. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Penggunaan Mesin Perontok (*Power Thresher*) Padi (*Oryza sativa, L.*) di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. *Agrisamudra*, 2(1): 31-40.
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Usahatani Jagung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetriono dan A. Sundari. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sukratman, I Made. 2018. Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Program UPSUS dalam Peningkatan Produksi Jagung di Kabupaten Konawe. *Jurnal*, Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Wahyuni, Sri. 2015. Respon Nelayan terhadap Program Bantuan Pemerintah Desa Tanjung Lumba-Lumba Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Jom FISIP*, 2 (1): 1-16.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Lampiran A. Daftar Responden Petani Jagung Penerap Program UPSUS PAJALE dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Nama	Kelompok Tani	Umur	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Anggota Keluarga	Alamat
1	Sukiyar	Karya Muda	63	SD	Petani	Buruh Tukang	10	6	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
2	Zainul Arifin	Kembang Sore	46	SMP	Petani	Kablok	20	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
3	Untung Safi'i	Karya Utama	48	SMP	Petani	-	13	4	Dusun Krajan Desa Sabrang
4	Sutomo	Karya Muda	50	SMP	Petani	Ternak Sapi	15	3	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
5	Yoyon	Setya Bakti	55	SD	Petani	-	10	4	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
6	Suroto	Karya Muda	45	SLTA	Petani	Pedagang Kios	9	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
7	Aminudin	Kembang Sore	58	SD	Petani	-	15	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
8	Sunoko	Karya Muda	47	SMP	Petani	Ternak Sapi	10	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
9	Zainal Abidin	Karya Utama	41	SMP	Petani	-	10	5	Dusun Krajan Desa Sabrang
10	Supadi	Kembang Sore	64	SD	Petani	Pedagang	25	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
11	Imam Supadi	Kembang Sore	40	SMA	Petani	-	12	5	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
12	Mesman	Setya Bakti	55	SMP	Petani	-	22	4	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
13	Pamuji	Karya Muda	50	SMA	Petani	-	12	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
14	Kusno	Kembang Sore	50	SD	Petani	-	10	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
15	Munasir	Karya Muda	39	SMP	Petani	Linmas	15	3	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
16	Agung	Karya Utama	54	SMK	Petani	Ternak Sapi	18	4	Dusun Krajan Desa Sabrang
17	Lamiran	Karya Utama	35	SMP	Petani	Ternak Sapi	10	4	Dusun Krajan Desa Sabrang
18	Kasimen	Margi Rahayu	55	SD	Petani	-	20	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
19	Suwono	Karya Utama	56	SMA	Petani	-	17	5	Dusun Krajan Desa Sumberejo
20	Sugeng Hariyanto	Karya Muda	40	SD	Petani	Ternak Sapi	12	2	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
21	Munasim	Karya Muda	52	SD	Petani	Ternak Sapi	10	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
22	Sugiono	Setya Bakti	43	SMP	Petani	-	15	3	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
23	Sukarno	Karya Utama	40	SMA	Petani	-	10	4	Dusun Krajan Desa Sabrang
24	Mujiono	Setya Bakti	54	SD	Petani	-	17	6	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
25	Muna'ib	Karya Muda	63	SMP	Petani	-	20	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
26	Subahan	Setya Bakti	58	SD	Petani	Pedagang	10	6	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
27	Mukriyanto	Karya Muda	35	SD	Petani	-	25	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
28	Paimun	Margi Rahayu	45	SMP	Petani	Ternak Sapi	10	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
29	Suyatemon	Karya Muda	55	SMK	Petani	-	20	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama	Kelompok Tani	Umur	Prndidikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Anggota Keluarga	Alamat
30	Musir	Kembang Sore	51	SMP	Petani	Ternak Sapi	20	3	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
31	Agus Suhartono	Margi Rahayu	43	SMP	Petani	Pedagang	17	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
32	Kasmuni	Karya Utama	48	SD	Petani	-	20	2	Dusun Krajan Desa Sabrang
33	Nurhadi	Margi Rahayu	41	SD	Petani	-	25	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
34	Wiyono	Margi Rahayu	52	SMA	Petani	Ternak Sapi	15	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
35	Lukman Hakim	Karya Utama	54	SD	Petani	-	10	3	Dusun Krajan Desa Sabrang
36	Suwandi	Kembang Sore	51	SMP	Petani	-	25	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
37	Sukaryono	Margi Rahayu	35	SMA	Petani	Ternak Sapi	15	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
38	Sujadi	Margi Rahayu	40	SD	Petani	-	15	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
39	Miskam	Kembang Sore	50	SD	Petani	Dagang	10	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
40	Kusaini	Margi Rahayu	44	SMP	Petani	Ternak Sapi	9	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
41	Basori	Karya Muda	55	SMP	Petani	Ternak Sapi	20	3	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
42	Tumidi	Margi Rahayu	54	SD	Petani	-	25	5	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
43	Mukhtar	Kembang Sore	41	SMA	Petani	-	9	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
44	Sugeng Wiyono	Margi Rahayu	45	SD	Petani	Ternak Sapi	15	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
45	Maskur	Margi Rahayu	39	SMP	Petani	Pedagang	20	4	Dusun Krajan Lor Desa Sumberejo
46	Paino	Margi Rahayu	51	SD	Petani	Ternak Sapi	12	3	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
47	Kusnianto	Setya Bakti	48	SMA	Petani	-	20	4	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
48	Sulan	Karya Utama	51	SD	Petani	Ternak Sapi	10	4	Dusun Krajan Desa Sabrang
49	Paidi	Setya Bakti	39	SMP	Petani	-	9	5	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
50	Sudarmaji	Kembang Sore	52	SMP	Petani	-	22	5	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
51	Sujatin	Setya Bakti	46	SD	Petani	-	10	4	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
52	Sumulyo	Setya Bakti	51	SMA	Petani	-	12	3	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
53	Samurianto	Karya Muda	49	SMP	Petani	Cari Ikan	10	4	Dusun Curahrejo Desa Sumberejo
54	Bagong Sumarlan	Setya Bakti	59	SD	Petani	-	20	4	Dusun Bedengan Desa Tegalsari
55	Hadiono	Karya Utama	55	SMK	Petani	-	15	3	Dusun Krajan Desa Sabrang
56	Sodikin	Margi Rahayu	39	SMP	Petani	Ternak Sapi	10	5	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
57	Sunoko	Kembang Sore	60	SD	Petani	Buruh Tukang	12	3	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
58	Marsidi	Karya Utama	52	SMP	Petani	-	20	5	Dusun Krajan Desa Sabrang
59	Sugiyanto	Margi Rahayu	39	SD	Petani	-	18	4	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
60	Salam	Karya Utama	40	SMP	Petani	-	12	3	Dusun Krajan Desa Sabrang

Lanjutan Lampiran A.

No	Nama	Kelompok Tani	Umur	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani	Jumlah Anggota Keluarga	Alamat
61	Maryono	Margi Rahayu	59	SLTA	Petani	Pedagang	9	2	Dusun Krajan Kidul Desa Sumberejo
62	Abu	Karya Utama	54	SD	Petani	-	15	4	Dusun Krajan Desa Sabrang
63	Katimin	Kembang Sore	50	SMP	Petani	-	20	4	Dusun Tegalrejo Desa Sabrang
Rata-Rata			48.78	-	-	-	15.05	3.95	-
Jumlah			3073	-	-	-	948	249	-

Lampiran B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Program UPSUS PAJALE pada Kegiatan PATB Jagung

No	Nama	Kelompok Tani	\hat{y} Respon Petani	x_1 Luas Lahan (Ha)	x_2 Harga (Rp/Kg)	x_3 Umur (Tahun)	x_4 Pengalaman Usahatani (Tahun)	x_5 Frekuensi Kunjungan PPL (Kali/Musim tanam)	x_6 Pendidikan (Tahun)	D Kepemilikan Lahan
1	Sukiyar	Karya Muda	2.63	1	5500	63	10	3	6	0
2	Zainul Arifin	Kembang Sore	2.81	0.75	5600	46	20	2	9	1
3	Untung Safi'i	Karya Utama	2.96	1	5700	48	13	2	12	0
4	Sutomo	Karya Muda	2.81	0.5	5500	50	15	3	9	0
5	Yoyon	Setya Bakti	2.30	0.5	5200	55	10	3	6	1
6	Suroto	Karya Muda	2.70	0.5	5600	45	9	2	12	0
7	Aminudin	Kemang Sore	2.22	0.5	5300	58	15	3	6	0
8	Sunoko	Karya Muda	2.89	0.25	5700	47	10	3	9	1
9	Zainal Abidin	Karya Utama	2.81	0.25	5300	41	10	2	9	1
10	Supadi	Kembang Sore	2.41	0.75	5500	64	25	2	6	0
11	Imam Supadi	Kembang Sore	2.59	0.5	5200	40	12	1	12	1
12	Mesman	Setya Bakti	2.30	1	5600	55	22	2	9	1
13	Pamuji	Karya Muda	2.78	1	5500	50	12	3	12	0
14	Kusno	Kemang Sore	2.52	0.5	5200	50	10	3	6	0
15	Munasir	Karya Muda	2.59	0.5	5500	39	15	2	9	1
16	Agung	Karya Utama	2.00	0.5	5200	54	18	2	12	1
17	Lamiran	Karya Utama	2.81	0.5	5400	35	10	3	9	1
18	Kasimen	Margi Rahayu	2.30	0.25	5400	55	20	3	6	0
19	Suwono	Karya Utama	2.30	1	5500	56	17	3	12	1
20	Sugeng Hariyanto	Karya Muda	2.19	1	5500	40	12	1	6	0
21	Munasim	Karya Muda	2.48	0.75	5200	52	10	3	6	1
22	Sugiono	Setya Bakti	2.26	1	5400	43	15	1	9	1
23	Sukarno	Karya Utama	2.56	1	5300	40	10	3	12	0
24	Mujiono	Setya Bakti	2.56	0.75	5300	54	17	3	6	1
25	Muna'ib	Karya Muda	2.22	0.5	5300	63	20	3	9	0
26	Subahan	Setya Bakti	1.89	0.75	5500	58	10	2	6	1
27	Mukriyanto	Karya Muda	2.37	0.5	5600	35	25	3	6	0

Lanjutan Lampiran B.

No	Nama	Kelompok Tani	\hat{y}	X1	X2	X3	X4	X5	X6	D
			Respon Petani	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Umur (Tahun)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Frekuensi Kunjungan PPL (Kali/Musim tanam)	Pendidikan (Tahun)	Kepemilikan Lahan
28	Paimun	Margi Rahayu	2.15	0.5	5200	45	10	2	9	1
29	Suyatemon	Karya Muda	2.37	1	5200	55	20	3	12	0
30	Musir	Kembang Sore	1.89	0.5	5300	51	20	2	9	1
31	Agus Suhartono	Margi Rahayu	2.78	1	5200	43	17	2	9	0
32	Kasmuni	Karya Utama	2.15	1	5700	48	20	1	6	1
33	Nurhadi	Margi Rahayu	2.26	0.5	5700	41	25	2	6	0
34	Wiyono	Margi Rahayu	2.56	0.75	5500	52	15	2	12	0
35	Lukman Hakim	Karya Utama	1.67	0.4	5300	54	10	1	6	1
36	Suwandi	Kemang Sore	2.11	0.5	5300	51	25	2	9	0
37	Sukaryono	Margi Rahayu	2.52	1	5200	35	15	3	12	1
38	Sujadi	Margi Rahayu	2.07	0.75	5400	40	15	2	6	1
39	Miskam	Kembang Sore	1.89	0.75	5300	50	10	3	6	0
40	Kusaini	Margi Rahayu	2.44	1	5600	44	9	2	9	1
41	Basori	Karya Muda	2.04	1	5200	55	20	3	9	1
42	Tumidi	Margi Rahayu	2.07	0.5	5200	54	25	2	6	0
43	Mukhtar	Kembang Sore	2.59	0.75	5600	41	9	2	12	1
44	Sugeng Wiyono	Margi Rahayu	2.48	0.5	5300	45	15	3	6	0
45	Maskur	Margi Rahayu	2.48	0.75	5700	39	20	2	9	0
46	Paino	Margi Rahayu	2.37	0.5	5500	51	12	2	6	1
47	Kusnianto	Setya Bakti	2.44	1	5300	48	20	3	12	0
48	Sulan	Karya Utama	2.15	0.5	5500	51	10	3	6	0
49	Paidi	Setya Bakti	1.63	0.5	5300	39	9	2	9	1
50	Sudarmaji	Kemang Sore	2.41	0.75	5400	52	22	3	9	1
51	Sujatin	Setya Bakti	2.19	0.4	5200	46	10	1	6	0
52	Sumulyo	Setya Bakti	2.67	0.5	5500	51	12	2	12	1
53	Samurianto	Karya Muda	2.59	1	5400	49	10	3	9	0
54	Bagong Sumarlan	Setya Bakti	2.30	1	5300	59	20	3	6	1

Lanjutan Lampiran B.

No	Nama	Kelompok Tani	\hat{y} Respon Petani	x_1 Luas Lahan (Ha)	x_2 Harga (Rp/Kg)	x_3 Umur (Tahun)	x_4 Pengalaman Usahatani (Tahun)	x_5 Frekuensi Kunjungan PPL (Kali/Musim tanam)	x_6 Pendidikan (Tahun)	D Kepemilikan Lahan
55	Hadiono	Karya Utama	2.78	0.25	5400	55	15	2	12	0
56	Sodikin	Margi Rahayu	2.11	0.75	5500	39	10	2	9	0
57	Sunoko	Kembang Sore	2.52	0.75	5600	60	12	2	6	1
58	Marsidi	Karya Utama	1.63	0.4	5400	52	20	1	9	1
59	Sugiyanto	Margi Rahayu	2.41	0.25	5300	39	18	2	6	0
60	Salam	Karya Utama	2.15	0.5	5500	40	12	2	9	1
61	Maryono	Margi Rahayu	1.70	0.25	5200	59	9	1	12	0
62	Abu	Karya Utama	1.81	1	5200	54	15	1	6	1
63	Katimin	Kemang Sore	2.56	0.25	5300	50	20	2	9	1

Keterangan: 0 = Milik sendiri

1 = Sewa

Lampiran C. Biaya Tenaga Kerja Borongan Usahatani Jagung

No	Nama	Luas Lahan	Olah Tanah		Penanaman		Penyiangan		Total Biaya (Rp)	
			Teknis	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah TK (Rp/Ha)	Teknis	Upah TK (Rp/Ha)		
1	Sukiyar	1	TOT	0	0	400000	400000	Manual	750000	750000
2	Zainul Arifin	0.75	Olah Tanah	1200000	900000	400000	300000	Manual	800000	600000
3	Untung Safi'i	1	Olah Tanah	1300000	1300000	450000	450000	Manual	800000	800000
4	Sutomo	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Manual	750000	375000
5	Yoyon	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Herbisida	360000	210000
6	Suroto	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	450000	225000	Manual	750000	375000
7	Aminudin	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	400000	200000	Manual	800000	400000
8	Sunoko	0.25	Olah Tanah	1300000	325000	400000	100000	Manual	750000	187500
9	Zainal Abidin	0.25	TOT	0	0	450000	112500	Manual	800000	200000
10	Supadi	0.75	Olah Tanah	1100000	825000	400000	300000	Manual	800000	600000
11	Imam Supadi	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	400000	200000	Manual	800000	400000
12	Mesman	1	TOT	0	0	450000	450000	Herbisida	380000	380000
13	Pamuji	1	Olah Tanah	1200000	1200000	400000	400000	Manual	800000	800000
14	Kusno	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Manual	800000	400000
15	Munasir	0.5	Olah Tanah	1280000	640000	400000	200000	Manual	750000	375000
16	Agung	0.5	TOT	0	0	450000	225000	Manual	800000	400000
17	Lamiran	0.5	Olah Tanah	1300000	650000	450000	225000	Manual	800000	400000
18	Kasimen	0.25	TOT	0	0	400000	100000	Herbisida	380000	140000
19	Suwono	1	TOT	0	0	450000	450000	Manual	800000	800000
20	Sugeng Hariyanto	1	Olah Tanah	1200000	1200000	400000	400000	Manual	750000	750000
21	Munasim	0.75	TOT	0	0	400000	300000	Manual	750000	562500
22	Sugiono	1	TOT	0	0	400000	400000	Manual	800000	800000
23	Sukarno	1	TOT	0	0	450000	450000	Manual	800000	800000
24	Mujiono	0.75	Olah Tanah	1200000	900000	450000	337500	Manual	800000	600000
25	Muna'ib	0.5	Olah Tanah	1280000	640000	400000	200000	Manual	750000	375000

Lanjutan Lampiran C.

No	Nama	Luas Lahan	Olah Tanah		Penanaman		Penyiangan			
			Teknis	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Teknis	Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
26	Subahan	0.75	TOT	0	0	400000	300000	Manual	800000	600000
27	Mukriyanto	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Manual	750000	375000
28	Paimun	0.5	Olah Tanah	1100000	550000	400000	200000	Herbisida	400000	230000
29	Suyatemon	1	Olah Tanah	1300000	1300000	400000	400000	Manual	750000	750000
30	Musir	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	400000	200000	Manual	800000	400000
31	Agus Suhartono	1	Olah Tanah	1280000	1280000	400000	400000	Herbisida	380000	380000
32	Kasmuni	1	TOT	0	0	450000	450000	Manual	800000	800000
33	Nurhadi	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Herbisida	400000	230000
34	Wiyono	0.75	Olah Tanah	1200000	900000	400000	300000	Manual	800000	600000
35	Lukman Hakim	0.4	TOT	0	0	450000	168750	Manual	800000	300000
36	Suwandi	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Manual	800000	400000
37	Sukaryono	1	TOT	0	0	400000	400000	Manual	800000	800000
38	Sujadi	0.75	Olah Tanah	1200000	900000	400000	300000	Manual	800000	600000
39	Miskam	0.75	Olah Tanah	1200000	900000	400000	300000	Manual	800000	600000
40	Kusaini	1	TOT	0	0	400000	400000	Herbisida	400000	400000
41	Basori	1	Olah Tanah	0	0	400000	400000	Manual	750000	750000
42	Tumidi	0.5	Olah Tanah	1280000	640000	400000	400000	Manual	800000	400000
43	Mukhtar	0.75	Olah Tanah	1100000	825000	400000	300000	Manual	800000	600000
44	Sugeng Wiyono	0.5	TOT	0	0	400000	200000	Manual	400000	230000
45	Maskur	0.75	TOT	0	0	400000	300000	Herbisida	380000	220000
46	Paino	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	400000	200000	Manual	800000	400000
47	Kusnianto	1	TOT	0	0	450000	450000	Herbisida	360000	360000
48	Sulan	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	400000	200000	Manual	800000	800000
49	Paidi	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	450000	225000	Herbisida	380000	220000
50	Sudarmaji	0.75	Olah Tanah	1100000	825000	400000	300000	Manual	800000	300000
51	Sujatin	0.4	TOT	0	0	450000	168750	Manual	800000	400000

Lanjutan Lampiran C.

No	Nama	Luas Lahan	Olah Tanah		Penanaman		Penyiangan			
			Teknis	Total Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)	Teknis	Upah TK (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp)
52	Sumulyo	0.5	Olah Tanah	1200000	600000	450000	225000	Herbisida	360000	210000
53	Samurianto	1	Olah Tanah	1280000	1280000	400000	400000	Manual	750000	750000
54	Bagong Sumarlan	1	TOT	0	0	450000	450000	Manual	800000	800000
55	Hadiono	0.25	TOT	0	0	450000	112500	Manual	800000	200000
56	Sodikin	0.75	TOT	0	0	400000	300000	Herbisida	380000	140000
57	Sunoko	0.75	TOT	0	0	400000	300000	Manual	800000	600000
58	Marsidi	0.4	Olah Tanah	1200000	450000	450000	168750	Manual	800000	300000
59	Sugiyanto	0.25	Olah Tanah	1280000	320000	400000	100000	Manual	800000	200000
60	Salam	0.5	Olah Tanah	1300000	650000	450000	112500	Manual	800000	400000
61	Maryono	0.25	Olah Tanah	1200000	300000	400000	100000	Herbisida	400000	155000
62	Abu	1	TOT	0	0	450000	450000	Manual	800000	800000
63	Katimin	0.25	Olah Tanah	1100000	275000	400000	100000	Manual	800000	200000
Rata-Rata		0.66		646451.61	399596.77	415873.02	276289.68		697777.78	466349.21
Jumlah		41.7		40080000	24775000	26200000	17406250		43960000	29380000

Lanjutan Lampiran C.

No	Nama	Luas Lahan	Pengairan			Pemupukan		Pemanenan	Produksi (Ton/Ha) Jagung Gelondong
			Sistem Pengairan	Upah TK (Rp/Pengairan)	Total Biaya (Rp)	Upah TK (Rp/Hari/TK)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1	Sukiyar	1	Pompa Air	150000	1200000	50000	750000	2400000	12
2	Zainul Arifin	0.75	Pompa Air	150000	1350000	55000	660000	1800000	8
3	Untung Safi'i	1	Irigasi	75000	600000	50000	800000	2400000	10
4	Sutomo	0.5	Pompa Air	187500	1500000	50000	400000	1200000	5.5
5	Yoyon	0.5	Irigasi	33000	264000	60000	480000	1200000	5.7
6	Suroto	0.5	Pompa Air	205000	1640000	50000	400000	1200000	6
7	Aminudin	0.5	Pompa Air	125000	1000000	55000	440000	1200000	5
8	Sunoko	0.25	Pompa Air	75000	600000	50000	200000	600000	2.5
9	Zainal Abidin	0.25	Irigasi	18000	162000	50000	200000	600000	2.5
10	Supadi	0.75	Pompa Air	220000	1980000	55000	825000	1800000	9
11	Imam Supadi	0.5	Pompa Air	200000	1600000	55000	440000	1200000	5
12	Mesman	1	Irigasi	75000	300000	60000	900000	2400000	10
13	Pamuji	1	Pompa Air	160000	1280000	50000	750000	2400000	11.5
14	Kusno	0.5	Pompa Air	200000	1800000	55000	440000	1200000	6
15	Munasir	0.5	Pompa Air	190000	1520000	50000	400000	1200000	5
16	Agung	0.5	Irigasi	38000	342000	50000	400000	1200000	5.3
17	Lamiran	0.5	Irigasi	37500	300000	50000	400000	1200000	6
18	Kasimen	0.25	Pompa Air	100000	800000	60000	240000	600000	2.5
19	Suwono	1	Irigasi	75000	600000	50000	750000	2400000	11.5
20	Sugeng Hariyanto	1	Pompa Air	312500	2500000	50000	750000	2400000	10
21	Munasim	0.75	Pompa Air	282000	2256000	50000	600000	1800000	9.2

Lanjutan Lampiran C.

No	Nama	Luas Lahan	Pengairan		Pemupukan		Pemanenan		Produksi (Ton/Ha) Jagung Gelondong
			Sistem Pengairan	Upah TK (Rp/Pengairan)	Total Biaya (Rp)	Upah TK (Rp/Hari/TK)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	
22	Sugiono	1	Irigasi	83000	249000	60000	900000	2400000	11
23	Sukarno	1	Pompa Air	225000	2025000	50000	750000	2400000	12
24	Mujiono	0.75	Irigasi	75000	225000	60000	720000	1800000	8.5
25	Muna'ib	0.5	Pompa Air	200000	1600000	50000	400000	1200000	6.2
26	Subahan	0.75	Irigasi	70000	280000	60000	720000	1800000	7.9
27	Mukriyanto	0.5	Pompa Air	200000	1600000	50000	400000	1200000	5.5
28	Paimun	0.5	Pompa Air	180000	1620000	60000	900000	1200000	5.6
29	Suyatemon	1	Pompa Air	270000	2430000	50000	750000	2400000	10
30	Musir	0.5	Pompa Air	200000	1600000	55000	440000	1800000	5.4
31	Agus Suhartono	1	Pompa Air	312500	2500000	60000	900000	2400000	12
32	Kasmuni	1	Irigasi	70000	630000	50000	750000	2400000	10.7
33	Nurhadi	0.5	Pompa Air	100000	800000	60000	480000	1200000	6
34	Wiyono	0.75	Pompa Air	211000	1899000	60000	720000	1800000	7.5
35	Lukman Hakim	0.4	Pompa Air	130000	1170000	50000	200000	950000	3
36	Suwandi	0.5	Pompa Air	200000	1600000	55000	440000	1200000	5.8
37	Sukaryono	1	Pompa Air	240000	2160000	60000	900000	2400000	10.5
38	Sujadi	0.75	Pompa Air	211000	1899000	60000	720000	1800000	8
39	Miskam	0.75	Pompa Air	225000	2025000	55000	660000	1800000	7.5
40	Kusaini	1	Pompa Air	250000	2250000	60000	900000	2400000	10.7
41	Basori	1	Pompa Air	250000	2250000	50000	750000	2400000	11.5
42	Tumidi	0.5	Pompa Air	100000	800000	60000	480000	1200000	5.8

Lanjutan Lampiran C.

No	Nama	Luas Lahan	Pengairan			Pemupukan		Pemanenan	Produksi (Ton/Ha) Jagung Gelondong
			Sistem Pengairan	Upah TK (Rp/Pengairan)	Total Biaya (Rp)	Upah TK (Rp/Hari/TK)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)	
43	Mukhtar	0.75	Pompa Air	275000	2200000	55000	660000	1800000	8.2
44	Sugeng Wiyono	0.5	Pompa Air	105000	840000	60000	480000	1200000	5.5
45	Maskur	0.75	Pompa Air	200000	1800000	60000	720000	1800000	7.9
46	Paino	0.5	Pompa Air	200000	1600000	60000	480000	1200000	5.6
47	Kusnianto	1	Irigasi	75000	300000	60000	900000	2400000	12
48	Sulan	0.5	Irigasi	37500	300000	50000	400000	1200000	5.6
49	Paidi	0.5	Irigasi	50000	150000	60000	480000	1200000	5.7
50	Sudarmaji	0.75	Pompa Air	280000	2240000	55000	660000	1800000	7.7
51	Sujatin	0.4	Pompa Air	100000	900000	60000	300000	950000	3.2
52	Sumulyo	0.5	Pompa Air	200000	1600000	60000	480000	1200000	5.3
53	Samurianto	1	Pompa Air	280000	2240000	50000	750000	2400000	12
54	Bagong Sumarlan	1	Irigasi	62500	250000	60000	900000	2400000	11.7
55	Hadiono	0.25	Irigasi	19000	152000	60000	240000	600000	2.7
56	Sodikin	0.75	Pompa Air	200000	2000000	60000	720000	1800000	8.3
57	Sunoko	0.75	Pompa Air	25000	225000	55000	660000	1800000	7.8
58	Marsidi	0.4	Irigasi	22500	180000	60000	300000	950000	2.9
59	Sugiyanto	0.25	Pompa Air	100000	900000	60000	300000	600000	2.8
60	Salam	0.5	Pompa Air	165000	1485000	50000	400000	1200000	5.5
61	Maryono	0.25	Pompa Air	100000	800000	60000	240000	600000	3.1
62	Abu	1	Irigasi	80000	640000	50000	750000	2400000	11.3
63	Katimin	0.25	Pompa Air	100000	800000	55000	220000	600000	3
Rata-Rata				149007.94	1219174.60	55238.10	573730.16	1597619.05	7.26
Jumlah				9387500	76808000	3480000	36145000	100650000	457.1

Lampiran D. Biaya Benih dan Pupuk Usahatani Jagung

No	Nama	Luas Lahan	Benih		Pupuk					
			Varietas	Volume (Kg/Ha)	Urea		NPK			
					Jumlah (Kw/Ha)	Harga (Rp/Kw)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kw/Ha)	Harga (Rp/Kw)	Biaya (Rp)
1	Sukiyar	1	P35	16	3.5	180000	630000	4.5	230000	1035000
2	Zainul Arifin	0.75	BISI	15	2.25	176000	396000	3.75	220000	825000
3	Untung Safi'i	1	BISI	20	2.8	178000	498400	4.8	230000	1104000
4	Sutomo	0.5	P35	8	1.5	180000	270000	2.4	230000	552000
5	Yoyon	0.5	BISI 18	10	2	180000	360000	1.5	230000	345000
6	Suroto	0.5	P35	8	1.5	180000	270000	2.2	230000	506000
7	Aminudin	0.5	P35	8	1.5	176000	264000	2.5	220000	550000
8	Sunoko	0.25	P35	4	0.8	180000	144000	1.12	230000	257600
9	Zainal Abidin	0.25	BISI	5	0.7	178000	124600	1.2	230000	276000
10	Supadi	0.75	BISI	15	2.25	176000	396000	3.75	220000	825000
11	Imam Supadi	0.5	BISI	10	1.5	176000	264000	2.5	220000	550000
12	Mesman	1	BISI 18	20	4	180000	720000	3	230000	690000
13	Pamuji	1	P35	16	3.4	180000	612000	4.3	230000	989000
14	Kusno	0.5	BISI	10	1.5	176000	264000	2.5	220000	550000
15	Munasir	0.5	P35	8	1.75	180000	315000	2.25	230000	517500
16	Agung	0.5	BISI	10	1.4	178000	249200	2.4	230000	552000
17	Lamiran	0.5	BISI	10	1.5	178000	267000	2.4	230000	552000
18	Kasimen	0.25	P35	4	0.7	180000	126000	1	230000	230000
19	Suwono	1	BISI	20	2.4	178000	427200	3	230000	690000
20	Sugeng Hariyanto	1	P35	16	3.2	180000	576000	4.5	230000	1035000
21	Munasim	0.75	P35	12	1.15	180000	207000	1.5	230000	345000

Lanjutan Lampiran D.

No	Nama	Luas Lahan	Benih		Pupuk					
			Varietas	Volume (Kg/Ha)	Urea			NPK		
					Jumlah (Kw/Ha)	Harga (Rp/Kw)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kw/Ha)	Harga (Rp/Kw)	Biaya (Rp)
22	Sugiono	1	BISI 18	20	3.5	180000	630000	3	230000	690000
23	Sukarno	1	BISI	20	2.5	178000	445000	4	230000	920000
24	Mujiono	0.75	BISI 18	15	1.2	180000	216000	1.8	230000	414000
25	Muna'ib	0.5	P35	8	1.8	180000	324000	2.3	230000	529000
26	Subahan	0.75	BISI 18	15	2	180000	360000	2.3	230000	529000
27	Mukriyanto	0.5	P35	8	1.8	180000	324000	2.5	230000	575000
28	Paimun	0.5	P35	8	0.75	180000	135000	0.5	230000	115000
29	Suyatemon	1	P35	16	2.8	180000	504000	3.5	230000	805000
30	Musir	0.5	BISI	10	1.5	176000	264000	1.8	220000	396000
31	Agus Suhartono	1	P35	16	2	180000	360000	1.5	230000	345000
32	Kasmuni	1	BISI	20	2.5	178000	445000	4	230000	920000
33	Nurhadi	0.5	P35	8	0.7	180000	126000	0.7	230000	161000
34	Wiyono	0.75	P35	12	1.5	180000	270000	1	230000	230000
35	Lukman Hakim	0.4	BISI	7.5	2	178000	356000	3	230000	690000
36	Suwandi	0.5	BISI	10	1.8	176000	316800	2	220000	440000
37	Sukaryono	1	P35	16	2	180000	360000	2.3	230000	529000
38	Sujadi	0.75	P35	12	1.7	180000	306000	2	230000	460000
39	Miskam	0.75	BISI	15	2.5	176000	440000	3.5	220000	770000
40	Kusaini	1	P35	16	2.4	180000	432000	2	230000	460000
41	Basori	1	P35	16	3.2	180000	576000	4	230000	920000
42	Tumidi	0.5	P35	8	1.6	180000	288000	2	230000	460000

Lanjutan Lampiran D.

No	Nama	Luas Lahan	Benih		Pupuk					
			Varietas	Volume (Kg/Ha)	Urea		NPK			
					Jumlah (Kw/Ha)	Harga (Rp/Kw)	Biaya (Rp)	Jumlah (Kw/Ha)	Harga (Rp/Kw)	Biaya (Rp)
43	Mukhtar	0.75	BISI	15	2.3	176000	404800	3	220000	660000
44	Sugeng Wiyono	0.5	P35	8	1.5	180000	270000	2	230000	460000
45	Maskur	0.75	P35	12	2	180000	360000	2.5	230000	575000
46	Paino	0.5	P35	8	1.2	180000	216000	1.7	230000	391000
47	Kusnianto	1	BISI 18	20	4	180000	720000	3	230000	690000
48	Sulan	0.5	BISI	10	1.7	178000	302600	2.2	230000	506000
49	Paidi	0.5	BISI 18	10	2	180000	360000	1.5	230000	345000
50	Sudarmaji	0.75	BISI	15	2.25	176000	396000	3.7	220000	814000
51	Sujatin	0.4	BISI 18	7.5	1.8	180000	324000	1.5	230000	345000
52	Sumulyo	0.5	BISI 18	10	1.5	180000	270000	2	230000	460000
53	Samurianto	1	P35	16	3	180000	540000	4	230000	920000
54	Bagong Sumarlan	1	BISI 18	20	3.5	180000	630000	4	230000	920000
55	Hadiono	0.25	BISI	5	0.75	178000	133500	1	230000	230000
56	Sodikin	0.75	P35	12	1.5	180000	270000	2	230000	460000
57	Sunoko	0.75	BISI	15	2.5	176000	440000	2.5	220000	550000
58	Marsidi	0.4	BISI	7.5	1.8	178000	320400	2.5	230000	575000
59	Sugiyanto	0.25	P35	4	0.8	180000	144000	1	230000	230000
60	Salam	0.5	BISI	10	1.4	178000	249200	2	230000	460000
61	Maryono	0.25	P35	4	0.75	180000	135000	0.95	230000	218500
62	Abu	1	BISI	20	2.5	178000	445000	4	230000	920000
63	Katimin	0.25	BISI	5	0.75	176000	132000	1.25	220000	275000
Rata-Rata		0.66		11.99	1.95	178825.40	347947.62	2.46	228095.24	560930.16
Jumlah		41.7		755.5	122.55	11266000	21920700	155.07	14370000	35338600

Lampiran E. Biaya Sewa Tanah dan Pajak Usahatani Jagung di Kecamatan Ambulu

No	Nama	Luas Lahan	Pajak (Rp/Ha/Th)	Biaya Sewa (Rp/Ha/Th)
1	Sukiyar	1	200000	0
2	Zainul Arifin	0.75	0	22500000
3	Untung Safi'i	1	180000	0
4	Sutomo	0.5	100000	0
5	Yoyon	0.5	0	17000000
6	Suroto	0.5	100000	0
7	Aminudin	0.5	95000	0
8	Sunoko	0.25	0	7000000
9	Zainal Abidin	0.25	0	7000000
10	Supadi	0.75	150000	0
11	Imam Supadi	0.5	0	15000000
12	Mesman	1	0	30000000
13	Pamuji	1	200000	0
14	Kusno	0.5	100000	0
15	Munasir	0.5	0	14000000
16	Agung	0.5	0	15000000
17	Lamiran	0.5	0	14000000
18	Kasimen	0.25	50000	0
19	Suwono	1	0	25000000
20	Sugeng Hariyanto	1	180000	0
21	Munasim	0.75	0	21000000
22	Sugiono	1	0	28000000
23	Sukarno	1	225000	0
24	Mujiono	0.75	0	22000000
25	Muna'ib	0.5	100000	0
26	Subahan	0.75	0	2600000
27	Mukriyanto	0.5	100000	0
28	Paimun	0.5	0	14000000
29	Suyatemon	1	250000	0
30	Musir	0.5	0	15000000
31	Agus Suhartono	1	160000	0
32	Kasmuni	1	0	29000000
33	Nurhadi	0.5	120000	0
34	Wiyono	0.75	150000	0
35	Lukman Hakim	0.4	0	9000000
36	Suwandi	0.5	80000	0
37	Sukaryono	1	0	30000000
38	Sujadi	0.75	0	0
39	Miskam	0.75	180000	0
40	Kusaini	1	0	28000000
41	Basori	1	0	31000000
42	Tumidi	0.5	100000	0
43	Mukhtar	0.75	0	22500000
44	Sugeng Wiyono	0.5	110000	0
45	Maskur	0.75	160000	0
46	Paino	0.5	0	16000000

Lanjutan Lampiran E

No	Nama	Luas Lahan	Pajak (Rp/Ha/Th)	Biaya Sewa (Rp/Ha/Th)
47	Kusnianto	1	200000	0
48	Sulan	0.5	75000	0
49	Paidi	0.5	0	17500000
50	Sudarmaji	0.75	0	21500000
51	Sujatin	0.4	80000	0
52	Sumulyo	0.5	0	18000000
53	Samurianto	1	200000	0
54	Bagong Sumarlan	1	0	34000000
55	Hadiono	0.25	40000	0
56	Sodikin	0.75	180000	0
57	Sunoko	0.75	0	21000000
58	Marsidi	0.4	0	10000000
59	Sugiyanto	0.25	50000	0
60	Salam	0.5	0	16000000
61	Maryono	0.25	39000	0
62	Abu	1	0	24000000
63	Katimin	0.25	0	7500000
Rata-Rata			131800	18909375
Jumlah			3954000	605100000

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Persiapan											
		Inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL)		Penetapan Lokasi dan Petani Pelaksana		Musyawarah Kelompok Tani (Rembug Desa)		Penyusunan RUKK		Pembuatan Rekening Kelompok Tani		Transfer Dana ke Rekening Kelompok	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
46	Paino	√		√		√		√		√			√
47	Kusnianto	√		√		√		√		√			√
48	Sulan	√		√		√		√		√			√
49	Paidi	√		√		√		√	√	√			√
50	Sudarmaji	√		√		√		√		√			√
51	Sujatin	√		√		√		√		√			√
52	Sumulyo	√		√		√		√		√			√
53	Samurianto	√		√		√		√		√			√
54	Bagong Sumarlan	√		√		√		√		√			√
55	Hadiono	√		√		√		√		√			√
56	Sodikin	√		√		√		√		√			√
57	Sunoko	√		√		√		√		√			√
58	Marsidi	√		√			√	√		√			√
59	Sugiyanto	√		√		√		√		√			√
60	Salam	√		√		√		√		√			√
61	Maryono	√		√			√	√		√			√
62	Abu	√		√			√	√		√			√
63	Katimin	√		√		√		√		√			√
Jumlah		63	0	63	0	58	5	60	3	63	0	0	63

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Teknologi Dasar						
		Penggunaan VUB		Penggunaan Benih Bermutu dan Berlabel		Penggunaan Jarak Tanam 70-75 cm x 20 cm (1 Biji perlubang) atau 70-75 x 40 cm (2 Biji perlubang)		Pemupukan untuk Jenis Pupuk NPK diberikan Dua Kali Sampai Tiga Kali, yaitu 7-10 HST, 30-35 HST dan 40-45 HST.
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Sukiyar	√		√		√		√
2	Zainul Arifin	√		√			√	√
3	Untung Safi'i	√		√			√	√
4	Sutomo	√		√		√		√
5	Yoyon	√		√		√		√
6	Suroto	√		√		√		√
7	Aminudin	√		√			√	√
8	Sunoko	√		√		√		√
9	Zainal Abidin	√		√			√	√
10	Supadi	√		√			√	√
11	Imam Supadi	√		√			√	√
12	Mesman	√		√		√		√
13	Pamuji	√		√		√		√
14	Kusno	√		√		√		√
15	Munasir	√		√		√		√
16	Agung	√		√			√	√
17	Lamiran	√		√			√	√
18	Kasimen	√		√			√	√
19	Suwono	√		√			√	√
20	Sugeng Hariyanto	√		√		√		√
21	Munasim	√		√		√		√
22	Sugiono	√		√		√		√
23	Sukarno	√		√			√	√
24	Mujiono	√		√		√		√
25	Muna'ib	√		√		√		√
26	Subahan	√		√		√		√
27	Mukriyanto	√		√		√		√
28	Paimun	√		√			√	√
29	Suyatemon	√		√		√		√
30	Musir	√		√			√	√
31	Agus Suhartono	√		√			√	√
32	Kasmuni	√		√			√	√
33	Nurhadi	√		√			√	√
34	Wiyono	√		√		√		√
35	Lukman Hakim	√		√			√	√
36	Suwandi	√		√			√	√
37	Sukaryono	√		√		√		√
38	Sujadi	√		√			√	√
39	Miskam	√		√			√	√
40	Kusaini	√		√		√		√
41	Basori	√		√		√		√
42	Tumidi	√		√			√	√
43	Mukhtar	√		√		√		√
44	Sugeng Wiyono	√		√		√		√
45	Maskur	√		√		√		√
46	Paino	√		√		√		√
47	Kusnianto	√		√		√		√

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Teknologi Dasar							
		Penggunaan VUB		Penggunaan Benih Bermutu dan Berlabel		Penggunaan Jarak Tanam 70-75 cm x 20 cm (1 Biji perlubang) atau 70-75 x 40 cm (2 Biji perlubang)		Pemupukan untuk Jenis Pupuk NPK diberikan Dua Kali Sampai Tiga Kali, yaitu 7-10 HST, 30-35 HST dan 40-45 HST.	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
48	Sulan	√		√			√	√	
49	Paidi	√		√		√		√	
50	Sudarmaji	√		√		√		√	
51	Sujatin	√		√		√		√	
52	Sumulyo	√		√		√		√	
53	Samurianto	√		√		√		√	
54	Bagong Sumarlan	√		√		√		√	
55	Hadiono	√		√		√		√	
56	Sodikin	√		√			√	√	
57	Sunoko	√		√		√		√	
58	Marsidi	√		√		√		√	
59	Sugiyanto	√		√		√		√	
60	Salam	√		√			√	√	
61	Maryono	√		√			√	√	
62	Abu	√		√			√	√	
63	Katimin	√		√		√		√	
Jumlah		63	0	63	0	37	26	63	0

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Teknologi Pilihan									
		Penyiapan Lahan dengan Pengolahan Lahan atau TOT		Pemberian Pupuk Oganik Sebagai Dasar		Pembuatan Saluran Irigasi atau Drainase Pada Lahan Sawah		Pemberian Bahan Organik		Pelaksanaan Pembumbunan	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Sukiyar	√		√		√		√		√	
2	Zainul Arifin	√		√		√		√		√	
3	Untung Safi'i	√		√		√		√		√	
4	Sutomo	√		√		√		√		√	
5	Yoyon	√			√	√		√			√
6	Suroto	√		√		√		√		√	
7	Aminudin	√		√		√		√		√	
8	Sunoko	√		√		√		√		√	
9	Zainal Abidin	√		√		√		√		√	
10	Supadi	√		√		√		√		√	
11	Imam Supadi	√		√		√		√		√	
12	Mesman	√			√	√		√			√
13	Pamuji	√		√		√		√		√	
14	Kusno	√		√		√		√		√	
15	Munasir	√			√	√		√		√	
16	Agung	√		√		√		√		√	
17	Lamiran	√		√		√		√		√	
18	Kasimen	√			√	√		√			√
19	Suwono	√			√	√		√		√	
20	Sugeng Hariyanto	√			√	√		√		√	
21	Munasim	√		√		√		√		√	
22	Sugiono	√		√		√		√			√
23	Sukarno	√		√		√		√		√	
24	Mujiono	√			√	√		√			√
25	Muna'ib	√			√	√		√		√	
26	Subahan	√			√	√		√			√
27	Mukriyanto	√		√		√		√		√	
28	Paimun	√			√	√		√			√
29	Suyatemon	√		√		√		√		√	
30	Musir	√			√	√		√		√	
31	Agus Suhartono	√			√	√		√			√
32	Kasmuni	√			√	√		√		√	
33	Nurhadi	√			√	√		√			√
34	Wiyono	√		√		√		√		√	
35	Lukman Hakim	√			√	√		√		√	
36	Suwandi	√			√	√		√		√	
37	Sukaryono	√		√		√		√			√
38	Sujadi	√		√		√		√			√
39	Miskam	√			√	√		√		√	
40	Kusaini	√			√	√		√			√
41	Basori	√			√	√		√		√	
42	Tumidi	√		√		√		√			√
43	Mukhtar	√		√		√		√		√	
44	Sugeng Wiyono	√		√		√		√		√	
45	Maskur	√		√		√		√			√
46	Paino	√			√	√		√			√
47	Kusnanianto	√			√	√		√			√
48	Sulan	√		√		√		√		√	

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Teknologi Pilihan									
		Penyiapan Lahan dengan Pengolahan Lahan atau TOT		Pemberian Pupuk Organik Sebagai Dasar		Pembuatan Saluran Irigasi atau Drainase Pada Lahan Sawah		Pemberian Bahan Organik		Pelaksanaan Pembungkaran	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
49	Paidi	√			√	√		√		√	
50	Sudarmaji	√			√	√		√		√	
51	Sujatin	√		√		√		√			√
52	Sumulyo	√		√		√		√			√
53	Samurianto	√		√		√		√		√	
54	Bagong Sumarlan	√			√	√		√			√
55	Hadiono	√		√		√		√		√	
56	Sodikin	√			√	√		√		√	
57	Sunoko	√		√		√		√		√	
58	Marsidi	√		√		√		√		√	
59	Sugiyanto	√		√		√		√			√
60	Salam	√		√		√		√		√	
61	Maryono	√			√	√		√			√
62	Abu	√		√		√		√		√	
63	Katimin	√			√	√		√		√	
Jumlah		63	0	36	27	63	0	63	0	42	21

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Teknologi Pilihan											
		Pelaksanaan Penyiangan dilakukan Saat Tanaman Berumur 30-35 HST		Pelaksanaan Penyiangan dilakukan 2 Kali		Pengendalian Gulma Secara Mekanis atau Menggunakan Herbisida		Pengendalian Hama dan Penyakit dengan Pendekatan Pengendalian Secara Terpadu		Panen Tepat Waktu		Pengerangan Segera	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Sukiyar	√		√		√		√		√		√	
2	Zainul Arifin	√			√	√			√			√	
3	Untung Safi'i	√			√	√			√			√	
4	Sutomo	√		√		√			√			√	
5	Yoyon	√		√		√			√			√	
6	Suroto	√		√		√			√			√	
7	Aminudin	√		√		√			√			√	
8	Sunoko	√		√		√			√			√	
9	Zainal Abidin	√		√		√			√			√	
10	Supadi	√		√		√			√			√	
11	Imam Supadi	√		√		√			√			√	
12	Mesman	√		√		√			√			√	
13	Pamuji	√		√		√			√			√	
14	Kusno	√		√		√			√			√	
15	Munasir	√		√		√			√			√	
16	Agung	√		√		√			√			√	
17	Lamiran	√			√	√			√			√	
18	Kasimen	√		√		√			√			√	
19	Suwono	√			√	√			√			√	
20	Sugeng Hariyanto	√		√		√			√			√	
21	Munasim	√		√		√			√			√	
22	Sugiono	√		√		√			√			√	
23	Sukarno	√		√		√			√			√	
24	Mujiono	√		√		√			√			√	
25	Muna'ib	√		√		√			√			√	
26	Subahan	√		√		√			√			√	
27	Mukriyanto	√		√		√			√			√	
28	Paimun	√		√		√			√			√	
29	Suyatemon	√		√		√			√			√	
30	Musir	√		√		√			√			√	
31	Agus Suhartono	√		√		√			√			√	
32	Kasmuni	√		√		√			√			√	
33	Nurhadi	√		√		√			√			√	
34	Wiyono	√		√		√			√			√	
35	Lukman Hakim	√		√		√			√			√	
36	Suwandi	√		√		√			√			√	
37	Sukaryono	√		√		√			√			√	
38	Sujadi	√		√		√			√			√	
39	Miskam	√			√	√			√			√	
40	Kusaini	√		√		√			√			√	
41	Basori	√		√		√			√			√	
42	Tumidi	√		√		√			√			√	
43	Mukhtar	√		√		√			√			√	

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Komponen Teknologi Pilihan											
		Pelaksanaan Penyiangan dilakukan Saat Tanaman Berumur 30-35 HST		Pelaksanaan Penyiangan dilakukan 2 Kali		Pengendalian Gulma Secara Mekanis atau Menggunakan Herbisida		Pengendalian Hama dan Penyakit dengan Pendekatan Pengendalian Secara Terpadu		Panen Tepat Waktu		Pengeringan Segera	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
44	Sugeng Wiyono	√		√		√		√		√		√	
45	Maskur	√		√		√		√		√		√	
46	Paino	√		√		√		√		√		√	
47	Kusnianto	√		√		√		√		√		√	
48	Sulan	√		√		√		√		√		√	√
49	Paidi	√			√	√		√		√		√	
50	Sudarmaji	√		√		√		√		√		√	
51	Sujatin	√		√		√		√		√		√	
52	Sumulyo	√		√		√		√		√		√	
53	Samurianto	√		√		√		√		√		√	
54	Bagong Sumarlan	√			√	√		√		√		√	
55	Hadiono	√		√		√		√		√		√	
56	Sodikin	√		√		√		√		√		√	√
57	Sunoko	√		√		√		√		√		√	
58	Marsidi	√		√		√		√		√		√	
59	Sugiyanto	√		√		√		√		√		√	
60	Salam	√			√	√		√		√		√	
61	Maryono	√		√		√		√		√		√	
62	Abu	√			√	√		√		√		√	
63	Katimin	√		√		√		√		√		√	√
	Jumlah	63	0	54	9	63	0	63	0	63	0	52	11

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Jumlah Kegiatan Secara Keseluruhan		Presentase (%)	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Sukiyar	18	3	85.71	14.29
2	Zainul Arifin	17	4	80.95	19.05
3	Untung Safi'i	17	4	80.95	19.05
4	Sutomo	19	2	90.48	9.52
5	Yoyon	17	4	80.95	19.05
6	Suroto	19	2	90.48	9.52
7	Aminudin	18	3	85.71	14.29
8	Sunoko	19	2	90.48	9.52
9	Zainal Abidin	17	4	80.95	19.05
10	Supadi	18	3	85.71	14.29
11	Imam Supadi	18	3	85.71	14.29
12	Mesman	17	4	80.95	19.05
13	Pamuji	19	2	90.48	9.52
14	Kusno	19	2	90.48	9.52
15	Munasir	18	3	85.71	14.29
16	Agung	17	4	80.95	19.05
17	Lamiran	17	4	80.95	19.05
18	Kasimen	15	6	71.43	28.57
19	Suwono	16	5	76.19	23.81
20	Sugeng Hariyanto	18	3	85.71	14.29
21	Munasim	18	3	85.71	14.29
22	Sugiono	18	3	85.71	14.29
23	Sukarno	18	3	85.71	14.29
24	Mujiono	17	4	80.95	19.05
25	Muna'ib	18	3	85.71	14.29
26	Subahan	16	5	76.19	23.81
27	Mukriyanto	18	3	85.71	14.29
28	Paimun	16	5	76.19	23.81
29	Suyatemon	19	2	90.48	9.52
30	Musir	17	4	80.95	19.05
31	Agus Suhartono	15	6	71.43	28.57
32	Kasmuni	17	4	80.95	19.05
33	Nurhadi	16	5	76.19	23.81
34	Wiyono	18	3	85.71	14.29
35	Lukman Hakim	16	5	76.19	23.81
36	Suwandi	17	4	80.95	19.05
37	Sukaryono	18	3	85.71	14.29
38	Sujadi	17	4	80.95	19.05
39	Miskam	15	6	71.43	28.57
40	Kusaini	17	4	80.95	19.05
41	Basori	18	3	85.71	14.29
42	Tumidi	17	4	80.95	19.05
43	Mukhtar	19	2	90.48	9.52
44	Sugeng Wiyono	19	2	90.48	9.52
45	Maskur	18	3	85.71	14.29
46	Paino	17	4	80.95	19.05
47	Kusnianto	17	4	80.95	19.05
48	Sulan	17	4	80.95	19.05
49	Paidi	16	5	76.19	23.81
50	Sudarmaji	18	3	85.71	14.29

Lanjutan Lampiran F.

No	Nama	Jumlah Kegiatan Secara Keseluruhan		Presentase (%)	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
51	Sujatin	18	3	85.71	14.29
52	Sumulyo	18	3	85.71	14.29
53	Samurianto	19	2	90.48	9.52
54	Bagong Sumarlan	16	5	76.19	23.81
55	Hadiono	19	2	90.48	9.52
56	Sodikin	16	5	76.19	23.81
57	Sunoko	19	2	90.48	9.52
58	Marsidi	18	3	85.71	14.29
59	Sugiyanto	18	3	85.71	14.29
60	Salam	17	4	80.95	19.05
61	Maryono	15	6	71.43	28.57
62	Abu	16	5	76.19	23.81
63	Katimin	16	5	76.19	23.81
Rata-Rata		17.38	3.62	82.77	17.23
Jumlah		1095	228	5214.29	1085.71

Lampiran G. Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu

RSP	Pengetahuan									
	Mengetahui			Memahami		Mengaplikasikan		Sintesis	Evaluasi	
	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2
1	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3
2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
5	1	2	1	3	2	3	2	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
7	1	1	1	3	2	3	2	3	3	3
8	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
10	1	3	1	3	3	3	3	1	2	3
11	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
12	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3
13	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3
14	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3
15	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3
16	1	2	1	3	3	3	2	1	2	3
17	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3
18	1	3	1	3	2	3	3	1	3	3
19	1	3	1	3	3	3	2	1	3	3
20	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3
21	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
22	1	3	1	3	2	3	3	1	2	3
23	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
24	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
25	3	1	1	3	2	3	2	1	3	3
26	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2
27	2	3	1	3	2	3	2	1	2	3
28	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3
29	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3
30	1	1	1	3	3	1	2	1	2	3
31	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3
32	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2
33	3	3	1	2	2	3	2	1	2	3
34	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
35	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3
36	1	1	1	3	2	3	2	1	3	3
37	1	3	1	2	3	3	3	1	3	3
38	1	2	1	1	2	3	2	1	3	3
39	1	1	1	3	3	1	2	1	2	3
40	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3
41	1	3	2	3	2	3	2	1	2	1
42	1	1	1	3	2	3	2	1	3	3
43	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
44	3	3	1	2	2	3	2	1	3	3
45	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2

Lanjutan Lampiran G.

RSP	Pengetahuan									
	Mengetahui			Memahami		Mengaplikasikan		Sintesis	Evaluasi	
	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2
46	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3
47	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
48	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2
49	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3
50	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3
51	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3
52	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
53	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3
54	1	2	1	3	2	3	2	1	3	3
55	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
56	1	3	1	3	3	3	2	1	2	3
57	1	3	1	1	3	3	3	1	2	3
58	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1
59	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3
60	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2
61	1	1	1	3	2	3	2	1	2	2
62	1	3	1	3	2	3	1	1	2	2
63	2	3	1	3	3	3	2	1	2	3
Rata-Rata	1.81	2.48	1.19	2.63	2.62	2.87	2.33	1.25	2.65	2.83
Jumlah	114	156	75	166	165	181	147	79	167	178

Lanjutan Lampiran G.

RSP	Sikap							
	Menerima			Merespon			Menghargai	Bertanggung Jawab
	1	2	3	1	2	3	1	1
1	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3
5	2	3	3	3	2	3	1	1
6	3	3	3	2	3	2	2	3
7	2	3	3	2	2	2	2	1
8	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1	3	2	3	2	3	2	3
11	2	3	3	3	3	2	3	3
12	3	3	3	3	2	3	2	1
13	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	3	3	3	2	3
15	3	3	3	3	2	2	2	1
16	2	3	2	2	1	2	2	1
17	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	3	2	2	1
19	3	3	3	3	2	2	2	1
20	3	3	2	3	3	2	1	1
21	3	3	2	3	2	2	1	3
22	2	3	3	2	3	2	2	1
23	3	3	3	3	2	3	2	3
24	3	3	3	3	2	3	2	3
25	2	3	3	2	2	2	2	3
26	2	3	2	2	2	2	2	1
27	2	3	3	2	2	2	2	3
28	3	3	2	3	2	2	1	1
29	2	3	2	3	3	3	2	1
30	1	1	3	2	3	2	1	1
31	2	3	3	3	3	3	3	3
32	2	3	2	3	2	2	2	3
33	2	3	2	3	2	2	2	1
34	3	3	3	3	2	3	2	3
35	1	1	2	2	3	2	1	2
36	2	3	3	3	3	2	1	1
37	2	3	2	2	3	3	2	3
38	3	3	2	2	3	3	1	1
39	1	1	3	2	3	2	1	1
40	2	3	2	3	2	2	1	3
41	2	3	2	2	1	2	2	2
42	1	3	2	3	2	2	2	1
43	2	3	3	3	2	3	3	3
44	2	3	2	3	2	2	1	3
45	3	3	3	3	3	2	1	2

Lanjutan Lampiran G.

RSP	Sikap							
	Menerima			Merespon			Menghargai	Bertanggung Jawab
	1	2	3	1	2	3	1	1
46	2	3	2	3	3	3	2	1
47	3	3	2	3	2	2	2	2
48	2	3	2	2	2	2	2	3
49	1	3	1	2	1	1	2	1
50	2	3	2	3	2	2	2	3
51	2	3	2	2	2	2	2	3
52	2	3	4	3	2	3	2	1
53	2	3	3	3	2	3	3	3
54	2	3	2	3	2	2	2	1
55	2	3	3	3	3	3	3	3
56	2	3	2	2	2	2	2	3
57	2	3	3	3	3	3	2	3
58	1	1	2	2	2	2	2	1
59	2	3	3	3	1	3	2	3
60	2	3	2	3	2	2	1	1
61	1	3	2	2	1	2	1	1
62	1	3	2	2	1	2	1	1
63	3	3	2	3	3	2	2	3
Rata-Rata	2.19	2.87	2.54	2.68	2.30	2.40	1.95	2.11
Jumlah	138	181	160	169	145	151	123	133

Lanjutan Lampiran G.

RSP	Perilaku									Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Persuasi			Keputusan			Implemetasi	Konfirmasi				
	1	2	3	1	2	3	1	1	2			
1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	71	2.63	Tinggi
2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	76	2.81	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	2.96	Tinggi
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	2.81	Tinggi
5	2	3	2	3	1	2	3	2	3	62	2.30	Sedang
6	3	2	3	2	3	2	3	3	2	73	2.70	Tinggi
7	3	3	2	3	1	2	3	2	2	60	2.22	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	2.89	Tinggi
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76	2.81	Tinggi
10	3	3	3	3	1	2	3	2	3	65	2.41	Tinggi
11	3	3	2	3	1	2	3	2	3	70	2.59	Tinggi
12	2	2	2	2	1	2	2	2	3	62	2.30	Sedang
13	3	3	3	3	1	3	3	3	3	75	2.78	Tinggi
14	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68	2.52	Tinggi
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70	2.59	Tinggi
16	2	3	2	2	1	1	3	2	2	54	2.00	Sedang
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	2.81	Tinggi
18	3	3	3	2	1	2	1	2	3	62	2.30	Sedang
19	2	3	2	2	1	2	3	2	3	62	2.30	Sedang
20	2	2	3	3	1	2	3	2	2	59	2.19	Sedang
21	3	3	3	3	3	2	1	2	3	67	2.48	Tinggi
22	3	3	3	3	1	2	1	2	3	61	2.26	Sedang
23	2	3	2	2	3	2	3	2	3	69	2.56	Tinggi
24	2	3	2	2	3	2	3	2	3	69	2.56	Tinggi
25	2	2	2	3	3	2	1	2	2	60	2.22	Sedang
26	2	2	2	2	1	2	1	2	2	51	1.89	Sedang
27	3	2	2	3	3	2	3	2	3	64	2.37	Tinggi
28	3	2	3	2	1	2	1	3	3	58	2.15	Sedang
29	2	3	2	3	1	2	3	2	3	0	2.37	Tinggi
30	2	2	2	3	1	2	3	2	2	51	1.89	Sedang
31	3	2	3	3	3	3	3	2	3	75	2.78	Tinggi
32	2	2	2	3	1	2	3	2	3	58	2.15	Sedang
33	2	3	2	3	3	2	3	2	2	61	2.26	Sedang
34	2	3	2	2	3	2	3	2	3	69	2.56	Tinggi
35	2	1	2	2	1	2	3	1	2	45	1.67	Rendah
36	2	3	2	2	1	3	1	2	3	57	2.11	Sedang
37	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68	2.52	Tinggi
38	2	2	2	2	1	2	3	2	3	56	2.07	Sedang
39	2	2	2	3	1	2	3	2	2	51	1.89	Sedang
40	3	3	3	3	3	2	3	3	2	66	2.44	Tinggi
41	2	3	3	2	1	3	2	1	2	55	2.04	Sedang
42	2	3	2	2	1	2	3	2	3	56	2.07	Sedang
43	3	2	3	3	2	3	2	2	3	70	2.59	Tinggi
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	67	2.48	Tinggi
45	3	3	3	3	3	2	1	2	2	67	2.48	Tinggi
46	2	3	2	3	1	2	3	2	3	64	2.37	Tinggi
47	2	2	2	3	3	3	2	3	2	66	2.44	Tinggi
48	2	3	2	3	1	2	3	2	3	58	2.15	Sedang
49	2	2	1	2	1	1	2	1	3	44	1.63	Rendah
50	2	3	2	2	3	2	3	2	3	65	2.41	Tinggi
51	2	3	2	2	1	2	3	2	2	59	2.19	Sedang
52	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72	2.67	Tinggi
53	3	2	3	3	2	3	2	2	3	70	2.59	Tinggi
54	3	3	3	3	1	2	3	3	3	62	2.30	Sedang
55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75	2.78	Tinggi
56	2	2	2	3	1	2	1	2	2	57	2.11	Sedang
57	3	3	3	3	3	2	3	2	3	68	2.52	Tinggi

Lanjutan Lampiran G.

RSP	Perilaku									Jumlah	Rata-rata	Kategori
	Persuasi			Keputusan			Implementasi	Konfirmasi				
	1	2	3	1	2	3	1	1	2			
58	2	2	2	2	1	2	3	2	2	44	1.63	Rendah
59	3	3	3	3	1	1	3	3	2	65	2.41	Tinggi
60	2	3	2	3	3	2	3	2	2	58	2.15	Sedang
61	2	2	2	2	1	1	1	2	2	46	1.70	Sedang
62	2	2	2	3	1	2	1	2	2	49	1.81	Sedang
63	3	3	3	3	2	2	3	3	3	69	2.56	Tinggi
Rata-rata	2.51	2.65	2.48	2.68	1.83	2.19	2.56	2.24	2.67	62.49	2.35	Tinggi
Jumlah	158	167	156	169	115	138	161	141	168	3937	148.19	-

Lampiran H. Hasil Analisis Uji Proporsi

Tabel 1. Sebaran Petani Menurut Kategori Respon Petani Terhadap Kegiatan PATB Jagung pada Program UPSUS PAJALE di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kategori Respon	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah (skor 27 – 45)	3	4,76
Sedang (skor 46 – 63)	26	41,27
Tinggi (skor 63 – 81)	34	53,97
Total	63	100

Sumber: Analisis Data Primer, Diolah 2018

1. Menyusun Hipotesa

$$H_0 : P \leq 50\%$$

$$H_1 : P > 50\%$$

H_0 : Diduga kurang dari atau sama dengan 50% petani jagung memiliki tingkat respon yang tinggi terhadap adanya program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember

H_1 : Diduga lebih dari 50% petani jagung memiliki tingkat respon yang tinggi terhadap adanya program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember

2. Menentukan taraf nyata untuk uji satu arah $\alpha = 0,05$, nilai kritis Z adalah $= 0,5 - 0,05 = 0,4500$ dan nilai Z kritisnya ditemukan 1,645.

3. Melakukan uji statistik Z, dengan rumus Z untuk proporsi sebagai berikut:

$$Z \text{ hitung} = \frac{\bar{p} - p}{\frac{\sqrt{p(1-p)}}{n}}$$

Keterangan :

p : Proporsi sampel

\bar{p} : $\frac{\text{Jumlah repon tinggi dalam sampel}}{\text{Jumlah dalam sampel}}$

p : Proporsi populasi

n : Besar sampel

Lanjutan Lampiran H.

$$\begin{aligned} Z \text{ hitung} &= \frac{\bar{p} - p}{\frac{\sqrt{p(1-p)}}{n}} \\ &= \frac{34/63 - 0,5}{\frac{\sqrt{0,5(1-0,5)}}{63}} \\ &= \frac{0,039}{0,062} \\ &= 0,629 \quad \text{dan } Z \text{ tabel} = 1,645 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian

$Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Maka dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai uji Z sebesar (0,629) < dari nilai Z tabel (1,645), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kurang dari atau sama dengan 50% petani jagung memiliki tingkat respon yang tinggi terhadap adanya kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE dalam rangka peningkatan produksi jagung di Kabupaten Jember.

Lampiran I. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Kegiatan PATB Jagung Jagung pada Program UPSUS PAJALE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.309	.27021	1.679

a. Predictors: (Constant), D1, Pendidikan, Harga, Pengalaman_usahatani, Luas_lahan, Frekuensi_kunjungan_PPL, Umur

b. Dependent Variable: Respon_petani

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.537	7	.362	4.964	.000 ^b
	Residual	4.016	55	.073		
	Total	6.553	62			

a. Dependent Variable: Respon_petani

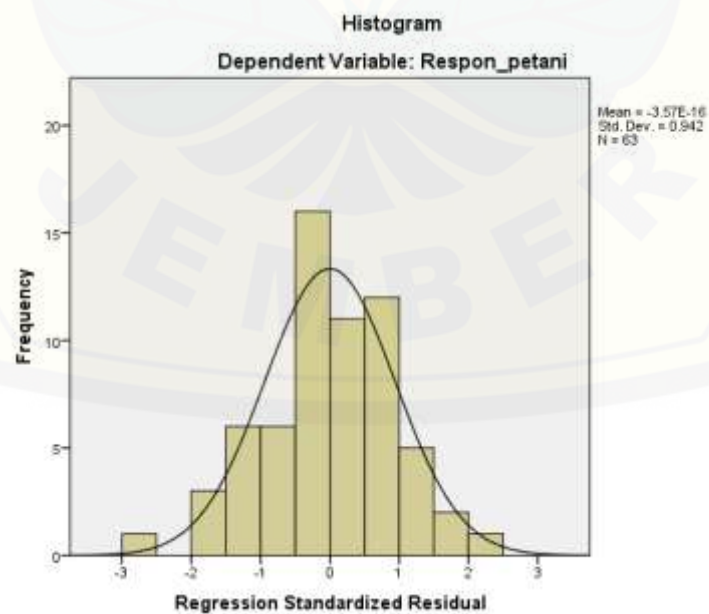
b. Predictors: (Constant), D1, Pendidikan, Harga, Pengalaman_usahatani, Luas_lahan, Frekuensi_kunjungan_PPL, Umur

Lanjutan Lampiran I.

Coefficients^a

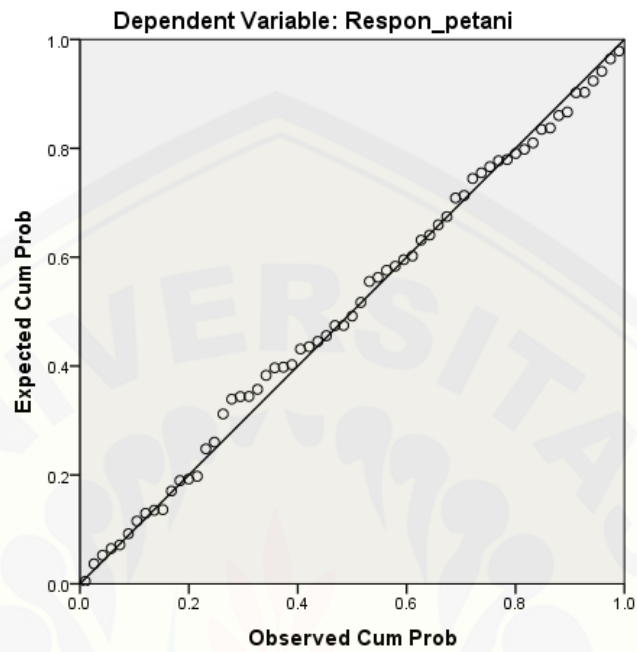
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.573	1.263		-1.245	.218		
	Luas_lahan	-.031	.138	-.024	-.223	.824	.935	1.069
	Harga	.001	.000	.331	3.045	.004	.945	1.059
	Umur	-.007	.005	-.156	-1.405	.166	.905	1.105
	Pengalaman_usaha tani	-.005	.007	-.081	-.744	.460	.945	1.058
	Frekuensi_kunjunga n_PPL	.190	.052	.406	3.687	.001	.919	1.088
	Pendidikan	.037	.015	.272	2.510	.015	.949	1.053
	D1	-.050	.070	-.077	-.706	.483	.942	1.062

a. Dependent Variable: Respon_petani



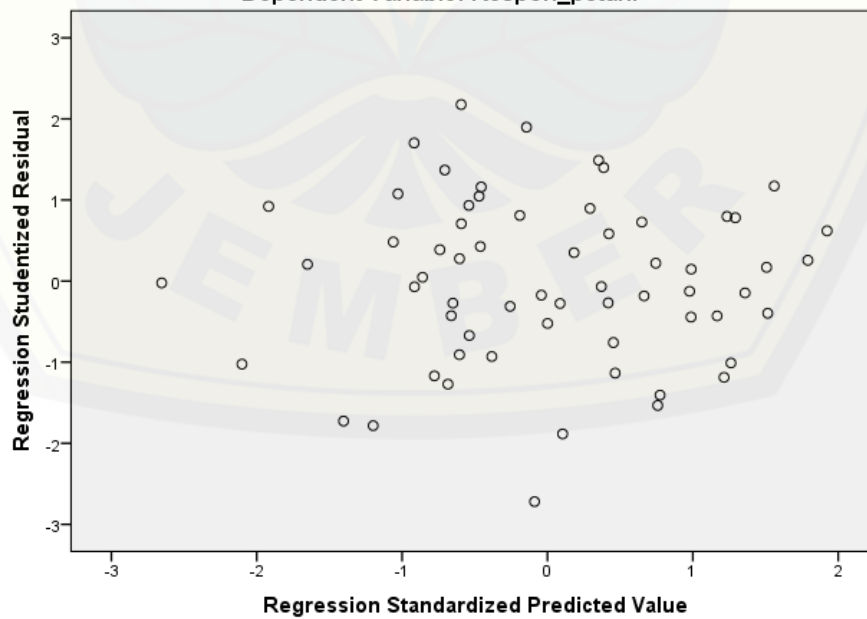
Lanjutan Lampiran I.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Respon_petani



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUISIONER

JUDUL : **IMPLEMENTASI PROGRAM UPSUS PAJALE DAN RESPON PETANI DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN JEMBER**

LOKASI : **Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember**

Pewawancara

Nama : Nurul Awaliatul Istikhomah

NIM : 151510601004

Hari/Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

Nama Responden :

Alamat :

Telepon :

Umur : Tahun

Pendidikan :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan :

Pengalaman Usahatani :

Jumlah Anggota Keluarga : Jiwa

Responden

(.....)

13. Darimana Anda mendapatkan bantuan saprodi (benih, pupuk, dan pestisida) dalam usahatani jagung?

Jawab :.....

14. Berapa jumlah bantuan saprodi yang Anda terima dalam usahatani jagung?

a. Benih ? (.....)

b. Pupuk? (.....)

c. Pestisida? (.....)

Jawab :.....

15. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk usahatani jagung tersebut?

Jawab:.....

16. Darimana Anda memperoleh modal untuk melakukan usahatani jagung?

a. Sendiri

b. Lain-lain (Koperasi, Bank, Orang lain)

Alasan :.....

17. Apakah modal usahatani jagung lebih besar dibandingkan dengan usaha lainnya?

a. Ya

b. Tidak

Alasan :.....

18. Berapa total produksi jagung dalam satu musim tanam?

Jawab :.....

19. Berapa harga jual jagung per satuan kg dan siapa yang menentukan harga tersebut?

Jawab :.....

20. Kemanakah Anda melakukan penjualan hasil produksi jagung?

Jagung :.....

21. Apa keunggulan dan kekurangan dalam usahatani jagung?

Jawab :.....

22. Pernahkah Anda mengalami gagal panen pada usahatani jagung?

Jawab :.....

23. Apa saja kendala dalam kegiatan usahatani jagung?

Jawab :.....

33. Apabila ya, dalam bentuk apa peranan pemerintah tersebut?
- Peraturan UU
 - Pengadaan Saprodi (bibit/pupuk/ pestisida peralatan/.....?)
 - Pemasaran
 - Lain-lain..

II. IMPLEMENTASI PROGRAM UPSUS PAJALE

1. Apa saja manfaat yang Anda peroleh dari pelaksanaan program UPSUS PAJALE?
Jawab:
2. Apakah terdapat teknik budidaya khusus yang diterapkan ketika pelaksanaan program UPSUS PAJALE(dengan adanya bantuan benih)?
Jawab:
3. Apakah terdapat strategi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produksi jagung?
 - Ya
 - TidakAlasan :.....
4. Apakah dengan adanya UPSUS PAJALE pendapatan Anda meningkat?
 - Ya
 - TidakAlasan :.....
5. Apakah produksi dan luas lahan yang Anda gunakan mengalami peningkatan dengan adanya program UPSUS PAJALE?
 - Ya
 - TidakAlasan :.....
6. Apakah anda menerima bantuan benih jagung dalam program UPSUS PAJALE?
 - Ya
 - TidakAlasan :.....
7. Apa jenis jagung (lokal atau hibrida) yang Anda gunakan dalam program UPSUS PAJALE?
Jawab :.....

8. Apa varietas benih jagung yang diberikan dalam program UPSUS PAJALE?

Jawab:

9. Apakah varietas tersebut merupakan permintaan dari petani?

a. Ya

b. Tidak

Jawab:

10. Apakah varietas tersebut sudah sesuai dengan kondisi lingkungan setempat?

a. Ya

b. Tidak

Alasan :

11. Berapa jumlah bantuan benih jagung yang Anda terima?

Jawab :

12. Kapan Anda menerima benih jagung tersebut?

Jawab:

13. Apakah benih yang Anda terima memiliki sertifikasi dan berlabel?

a. Ya

b. Tidak

Alasan :

14. Apakah Anda mengikuti tahap pendataan inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) pada program UPSUS jagung?

Jawab :

15. Apakah Anda mengikuti tahap pendataan luas lahan (dilihat hamparan lahan)?

a. Ya

b. Tidak

Alasan :

16. Apakah Anda mengikuti tahap kegiatan musyawarah kelompok tani (Rembug Desa)?

a. Ya

b. Tidak

Alasan :

17. Kapan dilakukan musyawarah kelompok tani (Rembug Desa)?

Jawab :

18. Apakah Anda mengikuti penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) dan kapan RUKK tersebut dilakukan?
- a. Ya b. Tidak
- Alasan :
19. Bantuan yang Anda terima berupa apa?
- a. Uang tunai c. Lain-lain
- b. Benih jagung
- Alasan :
20. Apakah terdapat tahap pengaturan waktu tanam usahatani jagung?
- a. Ya b tidak
- Alasan :
21. Apakah terdapat perbaikan saluran drainase dalam usahatani jagung?
- a. Ya b tidak
- Alasan :
22. Apakah terdapat tahap penyiapan lahan yang digunakan dalam usahatani jagung?
- a. Ya b.Tidak
- Alasan :
23. Apakah terdapat tahap pengolahan tanah pada lahan untuk usahatani jagung?
- a. Ya b.Tidak
- Alasan :
24. Apakah terdapat pengaturan jarak tanam jagung?
- a. Ya b.Tidak
- Alasan :
25. Berapa jarak tanam yang dianjurkan saat program UPSUS PAJALE?
- Jawab:
26. Berapa jumlah benih jagung perlubang yang dianjurkan dalam UPSUS PAJALE?
- Jawab :
27. Apakah terdapat proses penjadwalan dalam kegiatan pengairan yang dilakukan dalam usahatani jagung?
- Jawab :

28. Berapa kali pengairan dilakukan saat usahatani jagung berlangsung?
Jawab:
29. Berasal darimana sumber air yang diperoleh untuk usahatani jagung?
Jawab:
30. Bagaimana cara (penerapan) pemberian pupuk yang dianjurkan dalam usahatani jagung?
Jawab:
31. Berapa kali pemupukan dilakukan selama usahatani jagung berlangsung?
Jawab:
32. Pupuk apa saja yang digunakan dalam usahatani jagung, baik pupuk organik maupun pupuk kimia?
Jawab:
33. Berapa takaran pupuk organik dan pupuk kimia yang diberikan dalam satu kali musim tanam jagung?
Jawab:
34. Jenis hama dan penyakit apa yang sering menyerang tanaman jagung dan perlu dikendalikan?
Jawab:
35. Bagaimana cara mengatasi serangan hama dan penyakit yang dianjurkan saat program UPSUS jagung?
Jawab:
36. Kapan waktu panen jagung yang tepat dilakukan?
Jawab:
37. Bagaimana ciri-ciri jagung yang siap untuk dipanen?
Jawab:
38. Kapan pelaksanaan waktu panen yang tepat (pagi/siang)?
Jawab:
39. Bagaimana cara pemanenan jagung dilakukan (mesin/konvensional)?
Jawab:

40. Apakah terdapat proses pasca panen usahatani jagung?

Jawab:

41. Bagaimana proses pasca panen yang dianjurkan untuk jagung?

Jawab:

III. RESPON PETANI TERHADAP PROGRAM UPSUS PAJALE

1. ASPEK PENGETAHUAN

A. Indikator Mengetahui

1. Apakah Anda mengetahui arah dari kegiatan budidaya jagung pada kegiatan PATB jagung dalam Program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda mengetahui prioritas lahan yang digunakan untuk budidaya jagung?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Anda mengetahui teknologi budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

B. Indikator Memahami

1. Apakah Anda memahami kriteria lahan yang digunakan untuk kegiatan budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda memahami terkait dengan apa yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh PPL dalam kegiatan budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

C. Indikator Mengaplikasikan

1. Apakah Anda mengaplikasikan bantuan saprodi yang diperoleh dalam kegiatan budidaya jagung pada Program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda mengaplikasikan apa yang diberikan PPL dalam kegiatan pendampingan lapang dalam kegiatan budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

D. Indikator Sintesis

1. Apakah Anda memiliki kemampuan baik teknologi maupun teknis budidaya jagung yang dapat meningkatkan produksi jagung?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

E. Indikator Evaluasi

1. Apakah menurut Anda target dan realisasi produksi jagung pada program UPSUS PAJALE sudah sesuai?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :
2. Apakah menurut Anda target dan realisasi harga jagung pada program UPSUS PAJALE sudah sesuai?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :

2. ASPEK SIKAP**A. Indikator Menerima**

1. Apakah Anda menerima adanya ketentuan lahan yang digunakan budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :
2. Apakah Anda menerima bantuan saprodi dalam usahatani jagung pada program UPSUS PAJALE?
 - d. Ya (3)
 - e. Kadang-kadang (2)
 - f. Tidak (1)Alasan :

3. Apakah Anda menerima sosialisasi kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh PPL dalam budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

B. Indikator Merespon

1. Apakah Anda mengikuti serangkaian kegiatan kelompok tani dalam budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda setuju dengan adanya kegiatan PATB jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah Anda mengikuti kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh PPL dalam kegiatan budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

C. Indikator Menghargai

1. Apakah Anda melakukan pelaksanaan pendampingan budidaya jagung sesuai dengan tahapan yang ada pada Program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

D. Indikator Bertanggung Jawab

1. Apakah Anda melaksanakan kegiatan budidaya jagung sesuai dengan tahapan teknis yang ada pada program UPSUS PAJALE?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Aspek Perilaku**A. Indikator Persuasi**

1. Apakah Anda lebih tertarik membudidayakan jagung dibandingkan komoditas lain?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda melakukan budidaya jagung sesuai dengan keinginan sendiri?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

3. Apakah menurut Anda komoditas jagung lebih menguntungkan?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

B. Indikator Keputusan

1. Apakah Anda memutuskan untuk melakukan budidaya jagung?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :
2. Apakah Anda memutuskan menggunakan lahan sesuai dengan kriteria lahan budidaya jagung?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :
3. Apakah Anda memutuskan mengikuti kegiatan pendampingan lapang secara rutin dalam kegiatan budidaya jagung pada program UPSUS PAJALE?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :

C. Indikator Implementasi

1. Apakah Anda melaksanakan kegiatan teknis budidaya jagung secara benar (mulai dari persiapan budidaya, persiapan lahan, benih perlubang, perawatan, sampai dengan pemanenan) pada program UPSUS PAJALE?
 - a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)Alasan :

D. Indikator Konfirmasi

1. Apakah menurut Anda jagung lebih unggul dibandingkan komoditas pangan lain (seperti padi atau kedelai)?

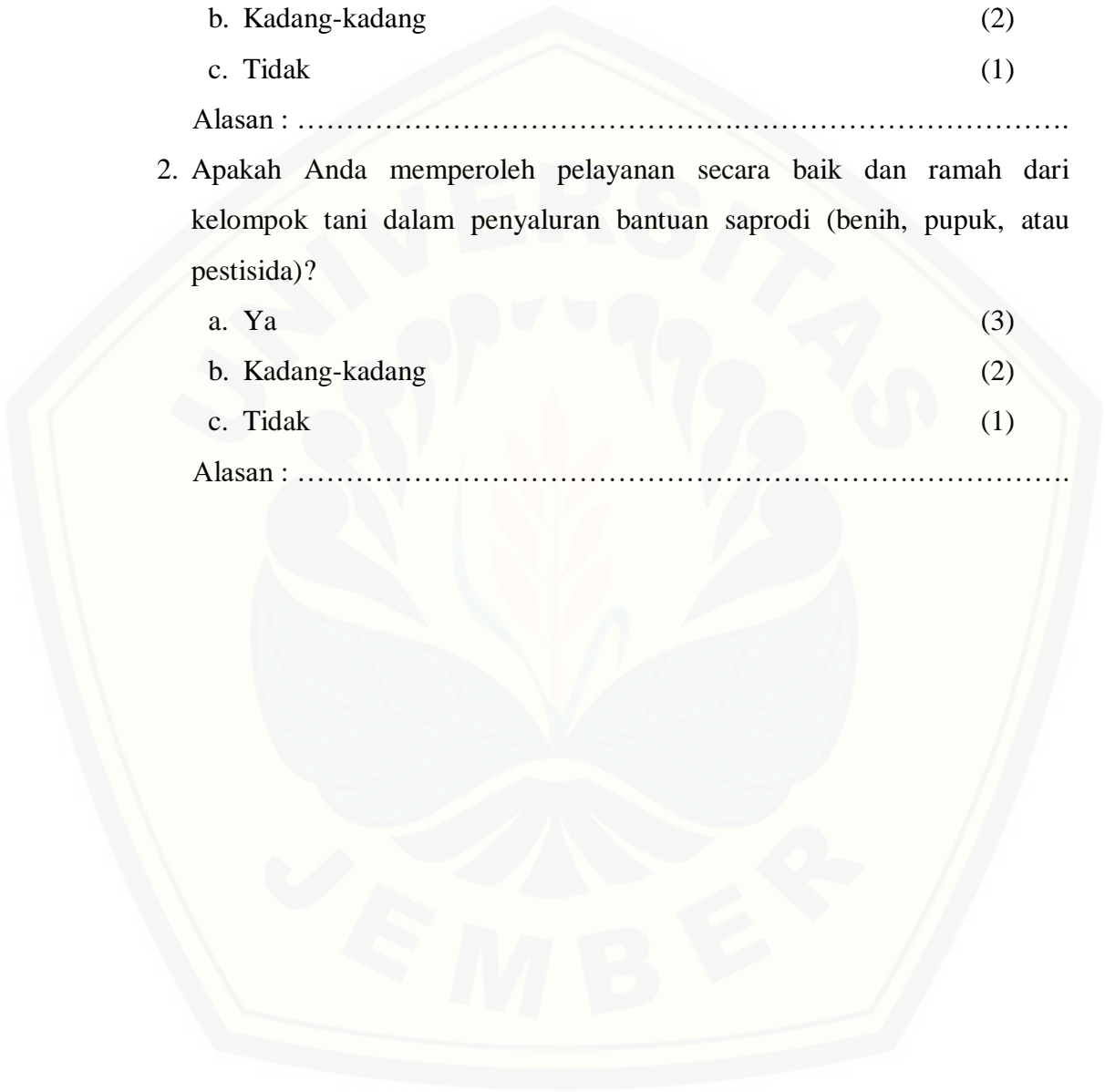
- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :

2. Apakah Anda memperoleh pelayanan secara baik dan ramah dari kelompok tani dalam penyaluran bantuan saprodi (benih, pupuk, atau pestisida)?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan :



DOKUMENTASI



Gambar 1. Budidaya Jagung Lahan Sawah di Bawah Tegakan Pohon Kelapa



Gambar 2. Budidaya Jagung Pada Lahan Tegalan



Gambar 3. Budidaya Jagung Pada Lahan Sawah



Gambar 4. Budidaya Jagung Secara Tumpangsari



Gambar 5. Proses Wawancara dengan Petani Pelaksana Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu



Gambar 6. Proses Wawancara dengan Salah Satu PPL di Kecamatan Ambulu



Gambar 7. Proses Wawancara dengan Petani Pelaksana Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu



Gambar 8. Proses Wawancara dengan Petani Pelaksana Kegiatan PATB Jagung di Kecamatan Ambulu